

**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK  
WIRAUSAHAWAN TERHADAP  
KEPUASAN BERWIRAUSAHA DAN  
KEPUASAN HIDUP WIRAUSAHAWAN**  
( Studi Empiris pada Pemilik Industri Air Minum Isi Ulang di kota  
Semarang, Jawa Tengah )



**TESIS**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan  
program Pasca Sarjana pada program Magister Manajemen  
Pasca Sarjana Universitas Diponegoro**

**Disusun oleh :**

**SRI SUYATINI, SE  
NIM C4A002079**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2004**

Oktober 2004

Sri Suyatini

Saya, Sri Suyatini, yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis yang saya ajukan adalah hasil karya saya sendiri yang belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar pada program Magister Manajemen ini ataupun program lainnya. Karya ini adalah milik saya, oleh karena itu saya bertanggung jawab penuh atas isi penulisan tesis ini.

Sertifikasi



LEMBAR PERNYATAAN

**PENGESAHAN TESIS**

Yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa tesis berjudul:

**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK  
WIRASAHAWAN TERHADAP KEPUASAN  
BERWIRASAHAWA DAN KEPUASAN HIDUP  
WIRASAHAWAN**

Studi empiris pada pemilik industri air minum isi ulang  
di kota Semarang, Jawa Tengah

yang disusun oleh Sri Suyatni, S.E. NIM C4A002079, telah diuji dan dipertahankan  
di depan dewan penguji pada tanggal 2 Nopember 2004

Pembimbing Utama

Dra. Hj. Amie Kusumawardhani, M.Sc

Pembimbing Anggota

Dr. H. Purbayu Budi S., M.S.

Semarang, 2 Nopember 2004  
Universitas Diponegoro  
Program Pascasarjana  
Program Studi Magister Manajemen  
Ketua Program



Prof. Dr. Suyudi Mangunwihardjo

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**Motto :**

*" Better to light one candle than to curse the darkness "*

**Persembahan :**

*To my beloved father, you will always live in my heart*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Bapa di Surga, atas segala berkat kasih-Nya kepada

penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Tesis ini disusun dalam

rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Manajemen

Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Judul penelitian yang diajukan

adalah Analisis Pengaruh Karakteristik Wirasahawan terhadap Kepuasan

Berwirausaha dan Kepuasan Hidup Wirasahawan ( Studi empiris pada

pemilik industri air minum isi ulang di kota Semarang, Jawa Tengah ).

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih belum sempurna,

mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis dalam

mengapresiasi kajian penelitian secara lebih mendalam. Oleh karena itu pada

kesempatan yang baik ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih

kepada semua pihak yang dengan tulus telah memberikan dukungan dan

bantuannya dalam proses penyusunan tesis ini, antara lain :

1. Prof. Dr. Suyudi Mangunwihardjo, selaku Ketua Program Magister

Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang,

2. Dra. Amie Kusumawardhani, MSc., selaku Pembimbing Utama dalam

proses penyusunan tesis ini.

3. Dr. Purbayu BS, MS., selaku Pembimbing Anggota dalam proses

penyusunan tesis ini.

4. Drs. I. Sugianto PH, SU., yang selama ini telah bersedia memberikan

waktu, bimbingan dan pengarahan kepada penulis.

NIM C4A002079

Sri Suyatini

Semarang, 30 Oktober 2004

- penelitian-penelitian selanjutnya di bidang kewirausahaan.
- Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini dapat membawa manfaat bagi kepada penulis.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil banyak memberikan bantuan kepada penulis.
  8. Fitri, beserta teman-teman MM Undip Angkatan XVII A Pagi yang penulis:
  7. Burhan Surya, yang telah memberi semangat, dukungan dan kasih kepada
  6. Mami dan Papi ( Alm. ) tercinta.
5. Bapak / Ibu Dosen beserta staf pengelola Program Magister Manajemen pada Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Dunia wirasaha menimbulkan ketertarikan tersendiri bagi orang

yang memiliki keinginan untuk memulai dan mengembangkan usahanya sendiri. Mereka pada umumnya memiliki karakteristik tertentu yang disebut dengan karakteristik wirasahawan. Karakteristik tersebut menurut penelitian

Mc.Clelland dalam Gibson (1995), Feldman (1997), Longenecker (2001), Greg Hundley (2001), Stewart (2003), Christian Luthje dan Nikolaus Franke (2003)

serta Finnie dan La Portie (2003), meliputi kemampuan berinovasi, rasa percaya diri, keberanian mengambil risiko dan kebutuhan akan keberhasilan. Penelitian

lainnya dari Kuratko (1997), dan Van den Heuvel (1997) juga menemukan bahwa wirasahawan mendapatkan kepuasan lebih dari usahanya sendiri dibandingkan

saat mereka masih menerima gaji/upah dari orang lain. Kepuasan dari usaha yang mereka jalankan menurut penelitian Feldman (2000) dan Iverson (2000) akan

berpengaruh terhadap kepuasan hidup seseorang.

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari karakteristik yang secara umum dimiliki oleh seorang wirasaha terhadap

kepuasan berwirasaha dan kepuasan hidup mereka. Penelitian mengambil data dari para pemilik industri air minum isi ulang di kota Semarang sejumlah 120

orang dan dianalisis dengan menggunakan SEM (*Structural Equation Modeling*)

dari paket statistik AMOS 4.01.

Hasil penelitian membuktikan bahwa kemampuan berinovasi, rasa percaya diri, kemampuan mengambil risiko dan kebutuhan akan keberhasilan berpengaruh positif terhadap kepuasan berwirasaha. Selanjutnya, kepuasan berwirasaha memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan hidup wirasahawan. Pada akhir pembahasan dipaparkan keterbatasan dari penelitian ini beserta agenda penelitian mendatang yang dapat dijadikan acuan bagi penelitian berikutnya.

## ABSTRAKSI

## ABSTRACT

Entrepreneurship has some advantages that attract people with ambition to start their own business. They have special characteristics called entrepreneurial characteristic. Based on research by Mc.Clelland dalam Gibson (1995), Feldman (1997), Longenecker (2001) ,Greg Hundley (2001), Stewart (2003), Christian Luthje dan Nikolaus Franke (2003) serta Finnie dan La Portie (2003), those characteristics include preference for innovation, level of confidence, risk-taking propensity and achievement motivation. Another study from Kuratko (1997) and Van den Heuvel (1997) also found that self-employed are more satisfied with their jobs than when they were wage and salary earners. Moreover, findings from Feldman (2000) and Iverson (2000) indicate that job satisfaction among the self-employed will have an effect on their overall life satisfaction.

This study specifically analyses on whether entrepreneurial characteristics have an effect on job satisfaction among the self-employed and their overall life satisfaction. Using data from drinking water refill industry owners in Semarang, this research uses SEM (*Structural Equation Modelling*) from AMOS 4.01 statistical package to analyse data.

The result presented in this research signifies that preference for innovation, level of confidence, risk-taking propensity and achievement motivation have a positive effect on job satisfaction among the self-employed and their overall life satisfaction. Finally, there are several limitations from this study along with the future research agenda as a reference for the next study.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>I</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>II</b>
<b>PERSETUJUAN DRAFT TESIS .....</b>	<b>III</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>IV</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>V</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>VII</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>VIII</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>IX</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>XII</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>XIII</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>XIV</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. LATAR BELAKANG PENELITIAN .....	1
1.2. PERUMUSAN MASALAH .....	5
1.3. PERTANYAAN PENELITIAN .....	6
1.4. TUJUAN PENELITIAN .....	6
1.5. KEGUNAAN PENELITIAN.....	7
1.5.1 Aspek Teoritis.....	7
1.5.2 Aspek Praktis.....	7
<b>BAB II.....</b>	<b>8</b>
<b>TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL.....</b>	<b>8</b>

2.1 KONSEP-KONSEP DASAR.....	8
2.1.1 Konsep Kemampuan Berinovasi.....	8
2.1.2 Konsep Rasa Percaya Diri Wirausahawan.....	9
2.1.3 Konsep Keberanian Mengambil Risiko.....	10
2.1.4 Konsep Kebutuhan akan keberhasilan.....	11
2.1.5 Konsep Kepuasan Hidup.....	12
2.2. KONSEP-KONSEP RUJUKAN.....	13
2.3 KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS.....	17
2.4 DEFINISI VARIABEL PENELITIAN.....	18
<b>BAB III.....</b>	<b>26</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
3.1 OBYEK PENELITIAN.....	26
3.2 JENIS DAN SUMBER DATA.....	26
3.3 POPULASI DAN SAMPEL.....	26
3.4 METODE PENGUMPULAN DATA.....	27
3.5 RENCANA PENELITIAN.....	27
3.5.1 Uji Validitas.....	28
3.5.2 Uji Reliabilitas.....	29
3.5.3 Analisis SEM.....	29
<b>BAB IV.....</b>	<b>42</b>
<b>ANALISIS DATA.....</b>	<b>42</b>
4.1 GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN.....	42
4.2 PROSES ANALISIS DATA.....	43
4.2.1 Uji Validitas Data.....	43
4.2.2 Uji Reliabilitas Data.....	43
4.2.3 Structural Equation Modelling (SEM).....	43
4.3 ANALISIS FAKTOR KONFIRMATORI (CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS).....	46

4.3.1 Analisis Faktor Konfirmatori Model 1 .....	46
4.3.2 Analisis Faktor Konfirmatori Model 2 .....	49
4.4 STRUCTURAL EQUATION MODELLING (SEM) .....	52
4.5 EVALUASI NORMALITAS DATA .....	61
4.6 EVALUASI OUTLIERS .....	63
4.6.1 Univariate Outliers .....	63
4.6.2 Multivariate Outliers .....	64
4.7 EVALUASI ATAS MULTICOLLINEARITY DAN SINGULARITY .....	65
4.8 PENGUJIAN TERHADAP NILAI RESIDUAL .....	66
4.9 UJI RELIABILITY DAN VARIANCE EXTRACT .....	68
4.9.1 Uji Reliability .....	68
4.9.2 Variance Extract .....	68
4.10 PENGUJIAN HIPOTESIS .....	70
<b>BAB V .....</b>	<b>74</b>
<b>KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN .....</b>	<b>74</b>
5.1 PENDAHULUAN .....	74
5.2 KESIMPULAN .....	74
5.2.1 Model Secara Keseluruhan .....	75
5.2.2 Simpulan Hipotesis .....	77
5.2.3 Simpulan Masalah Penelitian .....	79
5.3 IMPLIKASI TEORITIS .....	81
5.4 IMPLIKASI MANAJERIAL .....	85
5.5 KETERBATASAN PENELITIAN .....	87
5.6 AGENDA PENELITIAN MENDATANG .....	88

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rangkuman Penelitian–penelitian Terdahulu .....	14
Tabel 2.2. Variabel, Indikator dan Skala Pengukuran, .....	25
Tabel 3.1 Model Pengukuran dan Persamaan Struktural .....	32
Tabel 3.2 Goodnes–of–fit Index.....	35
Tabel 3.3 Instrumen Penelitian.....	37
Tabel 4.1 Indeks Pengujian Kelayakan Model.....	45
Tabel 4.2 Standardized Regression Weight Exogenous Construct .....	48
Tabel 4.3 Standardized Regression Weight Endogenous Construct .....	51
Tabel 4.4 Standardized Regression Weight Structural Equation Modelling 1....	53
Tabel 4.5 Indeks Pengujian Kelayakan.....	54
Tabel 4.6 Standardized Regression Weight Structural Equation Modelling 2....	56
Tabel 4.7 Standardized Regression Weight Structural Equation Modelling 3....	58
Tabel 4.8 Indeks Pengujian Kelayakan.....	59
Tabel 4.9 Standardized Regression Weight Endogenous Construct .....	61
Tabel 4.10 Normalitas Data.....	62
Tabel 4.11 Descriptive Statistic.....	64
Tabel 4.12 Standardized Residual Covariance .....	67
Tabel 4.13 Reliability dan Variance Extract .....	69
Tabel 4.14 Pengujian Hipotesis .....	70
Tabel 4.15 Kesimpulan Hipotesis.....	73
Tabel 5.1 Implikasi Teoritis .....	84

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 : Nilai Lebih Kewirausahaan.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	18
Gambar 2.2 : Dimensi Kemampuan Berinovasi.....	19
Gambar 2.3 : Dimensi Rasa Percaya Diri .....	20
Gambar 2.4 : Dimensi Keberanian Mengambil Risiko.....	21
Gambar 2.5 : Dimensi Kebutuhan akan Keberhasilan.....	22
Gambar 2.6 : Dimensi Kepuasan Berwirausaha.....	23
Gambar 2.7 : Variabel Kepuasan Hidup .....	24
Gambar 3.1 Diagram Alur Penelitian .....	31
Gambar 4.1 Confirmatory Factor Analysis Model 1 .....	47
Gambar 4.2 Confirmatory Factor Analysis Model 2 .....	50
Gambar 4.3 Structural Equation Model I.....	52
Gambar 4.4 Structural Equation Model II.....	55
Gambar 4.5 Structural Equation Model III .....	57
Gambar 4.6 Confirmatory Factor Analysis Model 2 .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Pustaka.....	1
2. Biodata Penulis.....	2
3. Formulir Kuesioner Penelitian.....	3
4. Data Isian Kuesioner.....	4
5. Hasil-hasil Pengolahan Data.....	5

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Perubahan situasi perekonomian Indonesia yang saat ini kurang kondusif mengakibatkan berkurangnya jumlah lapangan pekerjaan. Hal ini memberikan tekanan terutama pada peningkatan jumlah pengangguran, yang antara lain disebabkan oleh penarikan investasi-investasi asing dari Indonesia. Berkurangnya peluang kerja di perusahaan-perusahaan besar tersebut dapat dikatakan merupakan salah satu pendorong gagasan untuk berwirausaha di berbagai industri. Kegiatan wirausaha menurut Longenecker ( 2001 : 4 ) dapat membantu perekonomian suatu negara dengan menciptakan peluang-peluang kerja baru bagi masyarakat. Sama halnya dengan pendapat Arzeni ( 1998 : 18 ), yang mengatakan bahwa wirausahawan adalah pelaku-pelaku penting dalam perubahan suatu perekonomian karena mereka dapat mendorong peningkatan penggunaan yang efisien dari sumber-sumber daya. Selain itu, usaha kecil yang merupakan bagian integral dunia usaha nasional mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan tujuan Pembangunan Nasional pada umumnya dan tujuan pembangunan ekonomi pada khususnya ( UU RI No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil ). Usaha kecil merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat, dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan



pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional pada umumnya dan stabilitas ekonomi pada khususnya. Berdasarkan pasal 5 UUR No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil, usaha-usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000,00 ( dua ratus juta rupiah ), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 ( satu milyar rupiah ).
3. Milik WNI ( Warga Negara Indonesia ).
4. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak / cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar.
5. Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum, termasuk koperasi.

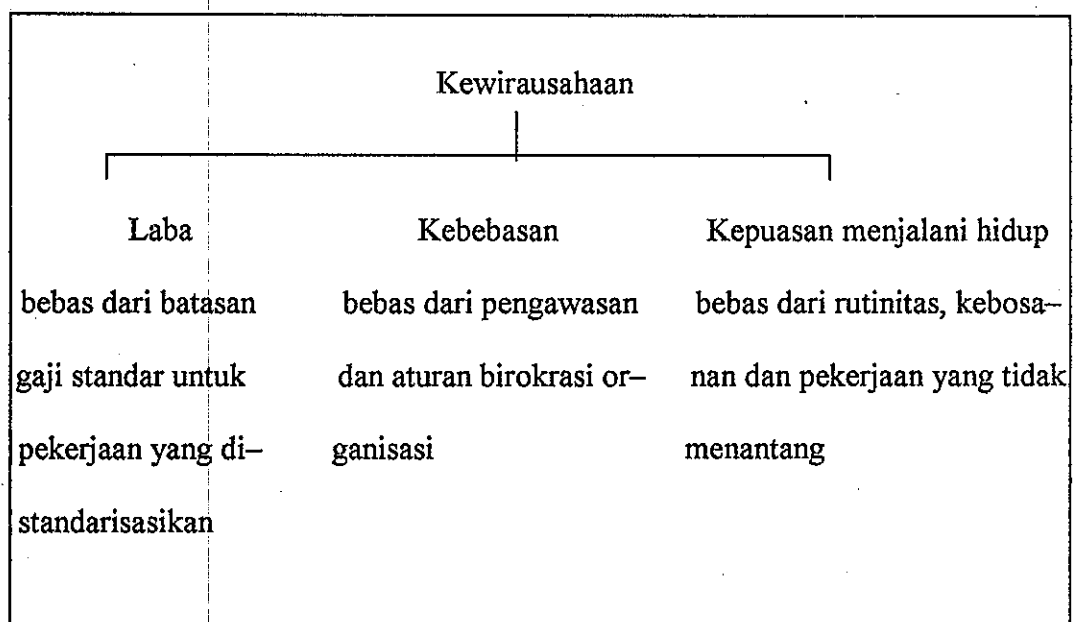
Ketertarikan banyak orang untuk berinvestasi dalam dunia wirausaha menurut Feldman ( 2000 : 53 ) merupakan perwujudan dari keinginan mereka untuk keluar dari birokrasi tradisional organisasi. Selain itu, mereka juga ingin memanfaatkan peluang strategik untuk menghasilkan kesejahteraan pribadi yang lebih besar. Menurut Zimmerer ( 1996 : 3 ) ada beberapa peluang yang dapat diambil dari kewirausahaan yaitu :

1. Peluang untuk memperoleh kontrol atas kemampuan diri.
2. Peluang untuk memanfaatkan potensi diri yang dimiliki secara penuh.

3. Peluang untuk memperoleh manfaat secara finansial.
4. Peluang untuk berkontribusi kepada masyarakat dan menghargai usaha-usaha seseorang.

Longenecker ( 2001 : 7 ) menyebut peluang-peluang tersebut sebagai nilai-nilai lebih kewirausahaan, yang membuat orang-orang tertarik dengan dunia wirausaha. Nilai-nilai lebih ini dapat dikelompokkan dalam 3 ( tiga ) kategori dasar yaitu laba, kebebasan dan kepuasan dalam menjalani hidup.

**Gambar 1.1 : Nilai Lebih Kewirausahaan**



Sumber : Longenecker ( 2001 )

Pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa laba merupakan salah satu imbalan yang dianggap penting bagi wirausahawan. Mereka melihat bahwa hasil finansial dari bisnis apapun harus dapat mengganti kerugian waktu ( ekuivalen dengan upah ) dan dana ( ekuivalen dengan tingkat bunga / dividen ) sebelum laba yang sesungguhnya dapat direalisasikan. Wirausahawan mengharapkan hasil yang tidak

hanya mengganti kerugian waktu dan uang yang mereka investasikan, tetapi juga hasil yang pantas bagi risiko dan inisiatif yang diambil dalam mengoperasikan usahanya sendiri. Kebebasan dalam menjalankan usaha merupakan keuntungan lain bagi seorang wirausaha. Mereka ingin menjadi pimpinan atas perusahaan / bisnisnya sendiri serta menggunakan kebebasannya untuk menyusun kehidupan dan perilaku kerja pribadinya secara fleksibel. Mereka memiliki suatu motif tertentu dalam berwirausaha yaitu motif berprestasi (*achievement motive*). Motif berprestasi adalah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai yang terbaik guna mencapai kepuasan secara pribadi (Suryana, 2003 : 32). Bagi wirausahawan, tercapainya kepuasan tersebut menggambarkan pemenuhan kerja pribadi dari seorang pemilik usaha, yang akan memberi dampak positif pada kepuasan mereka dalam menjalani hidup. Ketiga nilai tersebut mencerminkan bahwa setiap wirausahawan memiliki kebutuhan-kebutuhan yang menjadi dasar pertimbangan mereka dalam memulai usahanya.

Dalam penelitiannya Mc.Clelland dalam Gibson (1995), Feldman (1997), Longenecker (2001), Greg Hundley (2001), Stewart (2003), Christian Luthje dan Nikolaus Franke (2003) serta Finnie dan La Portie (2003), menemukan beberapa karakteristik yang pada umumnya dimiliki oleh seorang wirausaha yaitu rasa percaya diri, keberanian dalam mengambil risiko, kemampuan berinovasi dan kebutuhan akan keberhasilan. Karakteristik wirausahawan merupakan salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk memulai usahanya sendiri, dengan harapan dapat memperoleh kepuasan yang lebih besar dalam bekerja. Penelitian yang dilakukan oleh Donald F.Kuratko (1997), Van den Heuvel (1997), Daniel

C.Feldman dan Mark C.Bolino (2000) dan Iverson (2001), menemukan bahwa kepuasan yang dirasakan seseorang dalam bekerja berpengaruh terhadap kepuasan hidup mereka secara keseluruhan.

## **1.2. PERUMUSAN MASALAH**

Industri air minum isi ulang di kota Semarang tercatat sebagai jenis usaha kecil yang paling banyak didirikan dalam waktu dua tahun terakhir ( LPT INDAK, 2003 ). Hal ini merupakan indikasi adanya kecenderungan yang besar dari wirausahawan di kota Semarang untuk berbisnis pada bidang usaha ini. Kecenderungan tersebut menimbulkan suatu gagasan penelitian untuk menganalisa fenomena yang ada diantara para pemilik usaha air minum isi ulang.

Permasalahan yang akan dianalisis pada penelitian ini bersumber pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli. Mereka menemukan beberapa karakteristik yang secara umum dimiliki oleh para wirausahawan beserta pengaruhnya terhadap kepuasan berwirausaha dan kepuasan hidup secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, masalah pada penelitian ini akan difokuskan pada pengaruh karakteristik yang secara umum dimiliki oleh para pemilik usaha air minum isi ulang terhadap kepuasan mereka dalam berwirausaha dan kepuasan hidup yang diperoleh dari usahanya tersebut.

### 1.3. PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka pada penelitian ini dapat dikembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian (*research questions*) sebagai berikut :

1. Karakteristik-karakteristik apa saja yang secara umum dimiliki oleh para wirausahawan ?
2. Bagaimana pengaruh karakteristik-karakteristik wirausahawan tersebut terhadap kepuasan mereka dalam berwirausaha ?
3. Bagaimana pengaruh kepuasan berwirausaha terhadap kepuasan hidup wirausahawan ?

### 1.4. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan maka penelitian yang dilakukan bertujuan untuk :

1. Menemukan karakteristik-karakteristik yang secara umum dimiliki oleh para wirausahawan.
2. Menganalisis pengaruh karakteristik-karakteristik wirausahawan terhadap kepuasan mereka dalam berwirausaha.
3. Menganalisis pengaruh kepuasan berwirausaha terhadap kepuasan hidup wirausahawan.

## **1.5. KEGUNAAN PENELITIAN**

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi aspek teoritis dan aspek praktis yaitu :

### ***1.5.1 ASPEK TEORITIS***

Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang cukup penting bagi pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia pada umumnya dan ilmu yang berkaitan dengan kewirausahaan pada khususnya.

### ***1.5.2 ASPEK PRAKTIS***

Penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak yang ingin berpartisipasi dalam dunia wirausaha dan manfaat bagi para wirausahawan khususnya mengenai masalah yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL

#### 2.1 KONSEP-KONSEP DASAR

Pada bagian ini akan diuraikan konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan karakteristik-karakteristik yang secara umum dimiliki oleh seorang wirausaha meliputi inovasi, rasa percaya diri, keberanian mengambil risiko dan kebutuhan akan keberhasilan beserta pengaruhnya terhadap kepuasan kerja (kepuasan berwirausaha) dan kepuasan hidup.

##### 2.1.1 KONSEP KEMAMPUAN BERINOVASI

Menurut Carol Noore dalam Bygrave (1996 : 3), proses kewirausahaan diawali dengan adanya inovasi. Inovasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Secara internal, inovasi dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari individu seperti *locus of control*, toleransi, pengambilan risiko, nilai-nilai pribadi, usia, pendidikan dan pengalaman. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi inovasi adalah peluang, aktivitas pesaing dan kebijakan pemerintah (Suryana, 2003 : 40). Individu yang memiliki kemampuan berinovasi percaya bahwa inovasi sangat penting untuk dilakukan. Saat orang lain hanya berbicara mengenai suatu inovasi, individu yang inovatif mempercayainya dan berinisiatif untuk merancang inovasi tersebut. Seorang inovator pada umumnya juga memiliki imajinasi yang kreatif. Mereka secara efektif dapat menyeimbangkan ide-ide dan kenyataan menjadi ide-ide kerja yang baru,

sementara yang lainnya mengalami kegagalan dalam mewujudkan impian mereka karena dibatasi oleh kenyataan. Kemampuan berinovasi menurut penelitian Stewart et.al (2003) berpengaruh terhadap kepuasan seorang wirausaha dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan pendapat tersebut, maka pada penelitian ini akan diajukan hipotesis pertama :

H 1 : Kemampuan berinovasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan berwirausaha

### 2.1.2 KONSEP RASA PERCAYA DIRI WIRAUSAHAWAN

Selain inovatif, wirausahawan juga harus memiliki keyakinan pada dirinya sendiri untuk dapat menjawab tantangan yang ada. Penelitian menunjukkan bahwa banyak wirausahawan yang sukses adalah orang yang percaya pada dirinya sendiri, yang mengakui adanya masalah dalam peluncuran suatu usaha baru tetapi tetap optimis terhadap kemampuan dirinya untuk mengatasi masalah tersebut. Menurut J.B.Rotter dalam Longenecker ( 2001 : 11 ), wirausahawan yang percaya bahwa kesuksesannya tergantung pada usaha mereka sendiri mempunyai pengendalian yang disebut *internal locus of control* ( kepercayaan bahwa kesuksesan seseorang tergantung pada usahanya sendiri ). Penelitian yang dilakukan oleh dan Greg Hundley (2001) serta Christian Luthje dan Nikolaus Franke (2003) menemukan pengaruh dari *internal locus of control* seseorang terhadap minat mereka untuk memulai usaha sendiri. Dengan berwirausaha, mereka dapat menjadi pemimpin atas usahanya sendiri untuk memperoleh kepuasan kerja yang lebih besar. Oleh karena itu, kegiatan wirausaha hanya menarik bagi individu-individu dengan kepercayaan diri yang tinggi dan

berkompeten untuk sukses dalam usahanya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka pada penelitian ini akan diajukan hipotesis kedua :

H 2 : Rasa percaya diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan berwirausaha

### *2.1.3 KONSEP KEBERANIAN MENGAMBIL RISIKO*

Rasa percaya diri seorang wirausaha akan berkaitan erat dengan risiko yang diambil oleh wirausahawan dari awal mula menjalankan usahanya. Dengan menginvestasikan uangnya mereka mendapatkan risiko keuangan dan jika mereka meninggalkan pekerjaannya mereka mempertaruhkan karirnya. Tekanan dan waktu yang dibutuhkan untuk memulai dan menjalankan suatu usaha juga mendatangkan risiko bagi keluarganya. Pada level wirausaha, seorang wirausahawan menginvestasikan modalnya sendiri dan juga mencari modal tambahan untuk membangun usahanya menjadi suatu perusahaan dengan kekuatan yang besar ( Case, 1992: 32-44 ). Mereka pada awalnya hanya mengelola usaha-usaha lokal atau regional dengan keterbatasan staf dan tujuan ekspansi. Namun seiring dengan perkembangan usahanya, mereka kemudian dapat mengembangkan bisnisnya ke berbagai wilayah baik di dalam maupun di luar negeri.

Mc.Clelland dalam Longenecker ( 2001 : 10 ) menemukan bahwa wirausahawan memiliki kecenderungan untuk mengambil risiko yang moderat yaitu situasi risiko yang hasilnya akan dapat dikendalikan oleh mereka. Mereka pada umumnya berambisi dalam memulai dan mengembangkan suatu usaha baru, serta memiliki kemampuan untuk menilai situasi risiko secara realistis. Christian

Luthje dan Nikolaus Franke (2003) melakukan penelitian tentang pengaruh karakteristik pribadi terhadap minat berwirausaha para mahasiswa MIT School of Engineering. Hasil penelitian menemukan bahwa keberanian dalam mengambil risiko memiliki pengaruh yang paling besar terhadap minat mereka untuk memulai usaha sendiri. Dengan kemampuan tersebut, mereka berani untuk mencoba risiko dan mencari peluang untuk memperoleh keuntungan sehingga kepuasan kerja yang dirasakan akan semakin besar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka pada penelitian ini akan diajukan hipotesis ketiga :

H 3 : Keberanian mengambil risiko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan berwirausaha

#### *2.1.4 KONSEP KEBUTUHAN AKAN KEBERHASILAN*

Kebutuhan akan keberhasilan (*need for achievement*) menurut David Mc.Clelland dalam Gibson (1995) adalah mencapai / meraih keberhasilan dalam suatu standar tertentu. Dorongan untuk mencapai keberhasilan tampak pada pribadi yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik dan lebih efisien. Individu dengan tingkat kebutuhan akan keberhasilan yang tinggi akan senang bersaing dengan standar keunggulan dan memilih untuk bertanggung jawab secara pribadi atas tugas yang dibebankan padanya. Mc.Clelland menyatakan bahwa individu yang telah menjadi wirausahawan rata-rata memiliki tingkat kebutuhan keberhasilan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan individu lain pada umumnya. Dengan berwirausaha mereka memiliki peluang untuk membuktikan kemampuan diri, menggunakan keahliannya dalam bekerja, serta mendapatkan pengakuan publik

bila dia mampu mengelola usahanya dengan baik. Hasil penelitian menemukan bahwa wirausaha memberikan kesempatan yang lebih besar bagi pengembangan kemampuan yang dibutuhkan bagi individu untuk mempertahankan usahanya. Pengembangan tersebut dimudahkan oleh pengalaman menggunakan keahlian dan kemampuan yang dimiliki. Menurut penelitian Finnie dan La Portie (2003), kebutuhan akan keberhasilan mendorong seseorang untuk mencari peluang berwirausaha dengan harapan dapat memperoleh kepuasan yang lebih besar dalam bekerja. Mereka mendapatkan kepuasan bila dapat membuktikan kemampuan dan keahlian yang mereka dapatkan dari pendidikan yang ditempuh di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka pada penelitian ini akan diajukan hipotesis keempat :

H 4 : Kebutuhan akan keberhasilan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan berwirausaha

#### *2.1.5 KONSEP KEPUASAN HIDUP*

Kepuasan hidup didefinisikan sebagai tingkatan penilaian individu terhadap kualitas hidup mereka yang dapat disamakan dengan kebahagiaan. Hubungan antara kepuasan kerja dan kepuasan hidup adalah penting karena kepuasan dalam bekerja menjadi salah satu faktor penyebab terwujudnya kepuasan hidup seseorang. Penelitian tentang kepuasan hidup yang dilakukan oleh Feldman (2000) menemukan bahwa kepuasan yang diperoleh dari kegiatan wirausaha berpengaruh terhadap kepuasan hidup wirausahawan secara keseluruhan, kesejahteraan psikologis serta minat mereka untuk tetap berwirausaha. Diener dalam Iverson dan Maguire ( 2000 : 817 ) menemukan

sejumlah faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup seseorang. Menurut Diener, seseorang yang jumlah pendapatannya lebih besar daripada yang lain cenderung akan lebih bahagia. Mereka memiliki kemampuan yang lebih untuk membeli barang / jasa sesuai keinginan. Dengan kata lain, pendapatan yang lebih besar merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kepuasan hidup seseorang ( Van den Heuvel, 1997 ).

Penelitian lain dari Kuratko (1997) menemukan bahwa salah satu tujuan seseorang berwirausaha adalah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mendapatkan jaminan untuk mewariskan usahanya di masa depan. Dengan kata lain, kesejahteraan keluarga yang terjamin akan membuat hidup seseorang lebih bahagia. Temuan tersebut sesuai dengan penelitian tentang kepuasan hidup yang dilakukan oleh Roderick D.Iverson dan Catherine Maguire ( 2000 ) yang menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup meliputi faktor-faktor yang berkaitan dengan pekerjaan, pribadi, lingkungan dan masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, maka pada penelitian ini akan diajukan hipotesis kelima :

H 5 : Kepuasan berwirausaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan hidup wirausahawan

## **2.2. KONSEP-KONSEP RUJUKAN**

Penelitian-penelitian tentang pelaku wirausaha dan usahanya telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Berikut ini adalah rangkuman penelitian dari para ahli yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

Tabel 2.1 Rangkuman Penelitian-penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Analisis
<p>"Career Patterns of The Self-Employed : Career Motivations and Career Outcomes " by Daniel C.Feldman and Mark C.Bolino (2000)</p>	<p>Penelitian menguji pengaruh dari " career anchor " yaitu kumpulan tujuan, kepentingan dan nilai-nilai yang menarik individu untuk memasuki dunia wirausaha terhadap hasil karir ( career outcomes ) berupa kepuasan kerja, kesejahteraan psikologis, penggunaan keahlian dan rencana karir masa depan.</p>	<p>Untuk menguji hubungan antara motivasi berwirausaha dengan career anchor digunakan MANOVA yang menguji apakah individu dengan career anchor yang berbeda memiliki motivasi yang berbeda secara signifikan dalam berwirausaha. Selain itu juga digunakan ANOVA untuk menentukan bagaimana perbedaan career anchor mempengaruhi hasil karir seorang wirausaha.</p>	<p>" Career anchor " mempengaruhi kepuasan seseorang dalam berwirausaha, kepuasan hidupnya secara keseluruhan, kesejahteraan psikologis, penggunaan keahlian serta minat mereka untuk tetap berwirausaha.</p>
<p>"An Examination of Owner's Goals in sustaining Entrepreneurship " by Donald F.Kuratko, Jeffrey S.Hornsby dan Douglas W.Naffziger ( 1997 )</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki keberadaan dari serangkaian tujuan yang memotivasi wirausahawan untuk tetap mengembangkan usahanya. Tujuan-tujuan tersebut meliputi penghargaan ekstrinsik, kebebasan dan otonomi, penghargaan intrinsik dan keamanan keluarga.</p>	<p>Analisis data yang dilakukan meliputi beberapa tahap. Tahap I adalah analisis frekuensi dari data demografis. Tahap II adalah analisis faktor confirmatori. Tahap III adalah t-test dan tahap IV adalah ANOVA.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa wirausahawan menggunakan kegiatan wirausahanya untuk mencapai tujuan-tujuan ekstrinsik dan intrinsik meliputi kesejahteraan pribadi, peningkatan pendapatan, peluang untuk memperoleh penghasilan yang lebih besar, pengakuan publik dan pencapaian prestasi. Tujuan lainnya adalah otonomi dari kepemilikan usaha serta keamanan bagi keluarganya.</p>
<p>" Toward The Development of A Measuring Instrument for Entrepreneurial Motivation " by Yves Robichaud, Egbert Mc.Graw dan Alain Roger ( 2001 )</p>	<p>Dalam penelitian ini, motivasi berwirausaha yaitu dorongan untuk memperoleh penghargaan ekstrinsik, penghargaan intrinsik, kebebasan dan otonomi serta keamanan dan kesejahteraan keluarga dilihat sebagai tujuan-tujuan yang ingin dicapai wirausahawan melalui kepemilikan usaha.</p>	<p>Analisis data penelitian menggunakan analisis faktor yang terdiri dari otonomi dan kebebasan, motivasi ekstrinsik, keamanan dan kesejahteraan keluarga serta motivasi intrinsik serta analisis varians dan uji korelasi</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa wirausahawan dengan motivasi intrinsik yang besar menghasilkan penjualan dan keuntungan yang lebih sedikit daripada wirausahawan dengan motivasi ekstrinsik</p>

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Analisis
<p>" Why and When Are The Self-Employed More Satisfied With Their Work " by Greg Hundley ( 2001 )</p>	<p>Penelitian mengkaji kepuasan kerja dari perspektif situasi dimana kepuasan dalam bekerja merupakan hasil evaluasi dari situasi pekerjaan seseorang. Data penelitian merupakan data cross-section yaitu dari survei kualitas pekerjaan Universitas Michigan ( 1977 ), penelitian tentang perubahan kekuatan kerja ( 1997 ) dan survei sosial umum ( 1989-1996 ).</p>	<p>Data penelitian dianalisis dengan menggunakan uji t ( t-test )</p>	<p>Hasil penelitian membuktikan pengaruh perbedaan karakteristik individu dalam mengevaluasi pekerjaannya yaitu bahwa wirausaha memberikan kesempatan yang lebih besar bagi pengembangan kemampuan yang dibutuhkan bagi individu untuk mempertahankan usahanya. Pengembangan tersebut dimudahkan oleh pengalaman menggunakan keahlian dan kemampuan yang dimiliki. Hasil penelitian juga menemukan bahwa kegiatan wirausaha melibatkan sejumlah besar aset finansial dan fisik serta kemungkinan terjadinya kerugian / kegagalan. Risiko tersebut tidak akan menjadi beban psikologis bila wirausahawan merasa yakin terhadap kemampuannya. Oleh karena itu, kegiatan wirausaha hanya menarik bagi individu-individu dengan kepercayaan diri yang tinggi dan berkompeten untuk sukses dalam usahanya.</p>
<p>"Self-Employed Contractors and Job Satisfaction" by Audrey Van den Heuvel dan Mark Wooden (1997)</p>	<p>Banyak penelitian yang telah dilakukan menemukan bahwa para wirausahawan merasa lebih puas dengan usahanya daripada para pekerja biasa. Kepuasan tersebut bervariasi di antara kelompok-kelompok profesi yang termasuk wirausaha. Penelitian bertujuan untuk mengukur kepuasan kerja para kontraktor di Australia dengan menggunakan 5 pertanyaan yang berhubungan dengan kepuasan kerja yaitu keamanan pekerjaan, penghasilan, kontrol pekerjaan, jam kerja per minggu dan pekerjaan secara keseluruhan.</p>	<p>Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis multivariate. Spesifikasi pertama menguji suatu model kepuasan kerja untuk menentukan apakah wirausahawan merasakan kepuasan kerja yang lebih besar dari pada profesi lainnya. Spesifikasi kedua mengulang yang pertama namun dengan memisahkan antara kontraktor yang independen dan yang tidak independen.</p>	<p>Penelitian menemukan bahwa kepuasan dalam hal keamanan pekerjaan dan jumlah pendapatan secara signifikan lebih rendah. Mereka merasa lebih puas secara signifikan dengan kontrol pekerjaan, jam kerja per minggu dan pekerjaan secara keseluruhan.</p>

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Analisis
<p>" The Relationship between Job and Life Satisfaction Evidence from A Remote Mining Community " by Roderick D.Iverson dan Catherine Maguire ( 2000 )</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekurangan tersebut dengan menguji suatu model hubungan sebab akibat antara faktor-faktor yang berkaitan dengan pekerjaan, pribadi, lingkungan dan keluarga. Data penelitian diperoleh dari pekerja pertambangan batu bara di Queensland, Australia.</p>	<p>Data penelitian menggunakan program statistik LISREL yang dapat mengukur nilai goodness-of-fit dan R<sup>2</sup></p>	<p>Hasil penelitian mengindikasikan bahwa variabel masyarakat yaitu isolasi keluarga dan dukungan kerabat memiliki pengaruh total terbesar terhadap kepuasan hidup. Kepuasan kerja ditemukan sebagai faktor paling penting yang menjadi moderator bagi dampak rutinitas, iklim hubungan industrial, peluang promosi, beban kerja, isolasi keluarga, dukungan kerabat dan partisipasi keluarga terhadap kepuasan hidup. Kepuasan kerja juga ditemukan memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap kepuasan hidup daripada sebaliknya.</p>
<p>" Setting Up Shop : Self Employment among Canadian College &amp; University Graduates " by Ross Finnie dan Christine La Portie ( 2003 )</p>	<p>Kesesuaian antara keahlian dari pendidikan yang ditempuh dengan pekerjaan, kepuasan kerja secara keseluruhan dan tingkat pendapatan</p>	<p>Regression Model</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan jumlah wirausaha dipengaruhi oleh keinginan untuk membuktikan kemampuan dan keahlian yang mereka dapatkan dari pendidikan yang ditempuh</p>
<p>"Entrepreneurial Dispositions and Goal Orientations : A Comparative Exploration of United States and Russian Entrepreneurs " by Wayne H.Stewart,Jr., JoAnn C.Cariand, James W.Cariand, Warren E.Watson dan Robert Sweo (2003)</p>	<p>Dorongan untuk berprestasi, kecenderungan untuk mengambil risiko, preferensi untuk berinovasi dan orientasi tujuan</p>	<p>Regression Model</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan berwirausaha bervariasi sesuai dengan kebudayaan dan tujuan utama wirausahawan bagi usahanya. Implikasi penting dari hasil tersebut menghubungkan kecenderungan berwirausaha dengan perilaku wirausahawan yang berbeda. Penelitian mendatang diharapkan dapat memperbanyak pilihan karir dan strategi yang konsisten dengan tujuan usaha untuk meningkatkan kinerja usaha dan posisi kompetitifnya.</p>

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Analisis
"The making of an Entrepreneur : Testing a Model of Entrepreneurial Intent amon Engineering Students at MIT by Christian Luthje and Nikolaus Franke (2003)	Risk taking propensity, internal locus of control, attitude towards entrepreneurship, entrepreneurial intent	Structural Equation Modelling dari paket statistik AMOS	Mahasiswa yang berani mengambil dan menerima risiko serta percaya bahwa kesuksesan dalam hidupnya tergantung pada usahanya sendiri memiliki perilaku yang positif dalam mengelola usahanya dengan tujuan untuk memperoleh kepuasan kerja yang lebih besar.

### 2.3 KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

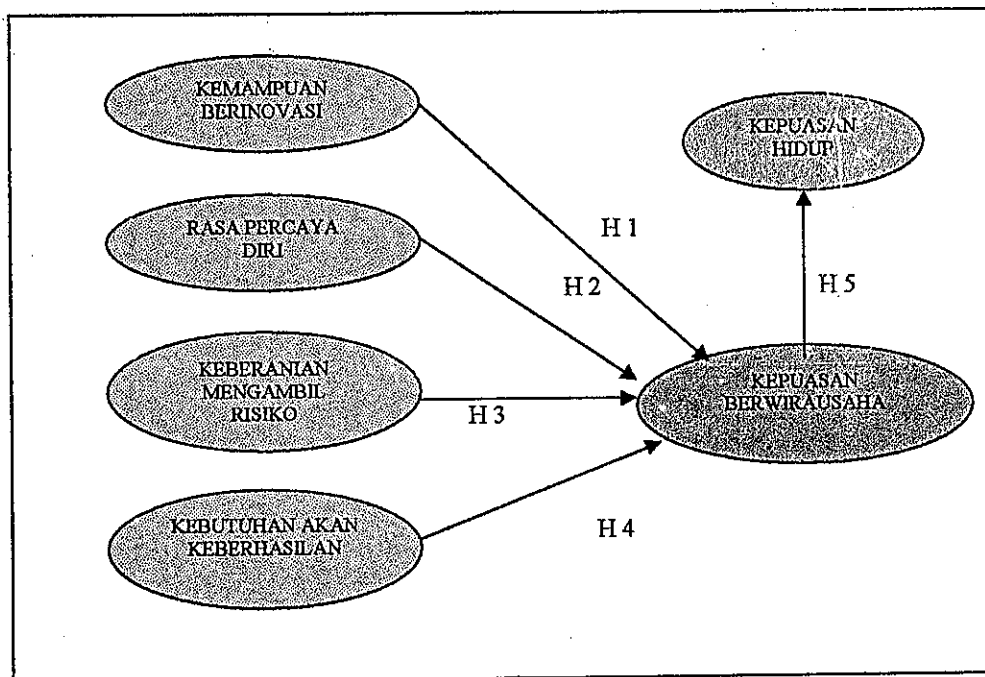
Kerangka pemikiran teoritis adalah rancangan awal dari model penelitian atau " Conceptual Model ". Pada penelitian ini, kerangka pemikiran teoritisnya dibangun dari hasil-hasil penelitian terdahulu yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- Karakteristik wirausahawan, meliputi kemampuan berinovasi, rasa percaya diri, keberanian mengambil risiko dan kebutuhan akan keberhasilan menurut penelitian Greg Hundley (2001), Longenecker ( 2001 ), Finnie (2003), Stewart et.al (2003), Christian Luthje dan Nikolaus Franke (2003) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan seorang wirausaha dalam menjalankan usahanya.
- Kepuasan seseorang dalam berwirausaha, meliputi penghargaan ekstrinsik, penghargaan intrinsik, kebebasan dan otonomi serta keamanan dan kesejahteraan keluarga menurut penelitian Kuratko ( 1997 ), Van den Heuvel ( 1997 ) dan Greg Hundley ( 2001 ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan hidup wirausahawan.

- Kepuasan hidup wirausahawan menurut penelitian Feldman (2000) dan Iverson (2000) dapat dilihat dari berbagai dimensi yang terdiri atas dimensi yang berkaitan dengan pekerjaan, pribadi dan keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, maka pada penelitian ini dapat digambarkan kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut :

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis**



Sumber : Dikembangkan untuk thesis ini

## 2.4 DEFINISI VARIABEL PENELITIAN

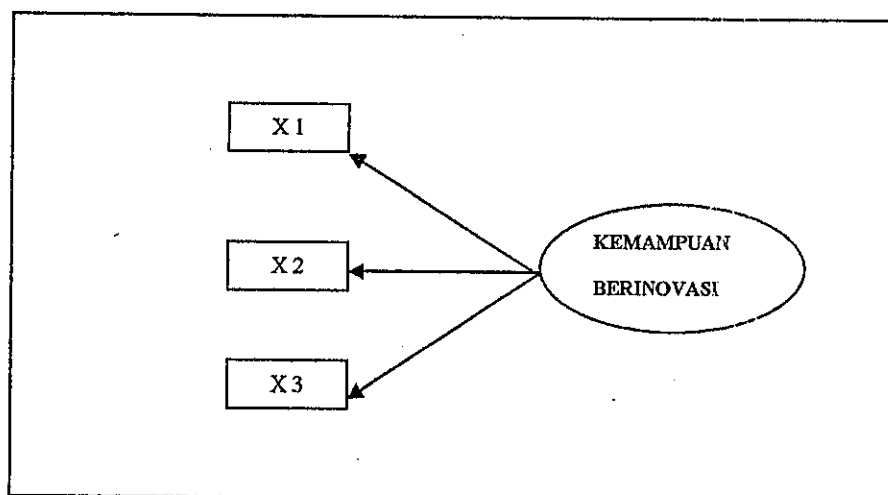
Definisi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Karakteristik wirausahawan adalah ciri-ciri khas seorang wirausaha yang terdiri atas empat dimensi yaitu kemampuan berinovasi, rasa percaya diri,

keberanian dalam mengambil risiko dan kebutuhan akan keberhasilan. Masing-masing dimensi memiliki indikator-indikator yang menjadi tolok ukurnya. Berikut ini adalah dimensi-dimensi dari variabel karakteristik wirausahawan beserta indikator dari masing-masing dimensi tersebut :

- Dimensi pertama dari variabel karakteristik wirausahawan adalah kemampuan berinovasi. Seorang wirausaha yang inovatif adalah orang yang kreatif dan yakin dengan adanya cara-cara baru yang lebih baik ( Yuyun Wirasmita, 1994 : 7 ). Menurut Levitt ( Suryana, 2003 : 23 ), yang dimaksud dengan inovasi adalah kemampuan menerapkan solusi kreatif bagi masalah-masalah yang ada sehingga menjadi suatu peluang untuk memperbaiki hidup manusia. Sedangkan kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara-cara baru dalam melihat suatu masalah dan peluang. Ide-ide baru sering muncul ketika wirausaha melihat sesuatu yang lama dan berpikir sesuatu yang baru dan berbeda untuk kemudian berinisiatif menciptakan sesuatu menjadi lebih baik.

**Gambar 2.2 : Dimensi Kemampuan Berinovasi**



Sumber : Stewart et.al (2003)

Kemampuan berinovasi diukur dengan tiga indikator yaitu :

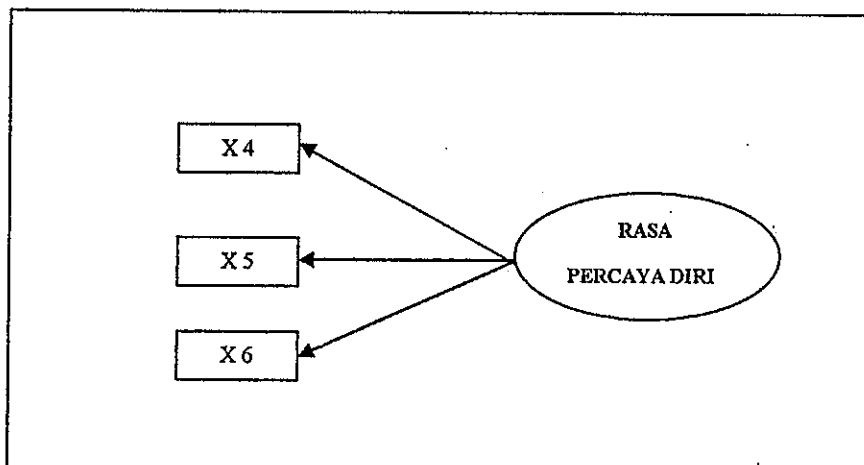
X 1 = Kepercayaan terhadap inovasi

X 2 = Inisiatif

X3 = Kreativitas

- Dimensi kedua dari variabel karakteristik wirausahawan adalah rasa percaya diri. Kepercayaan diri merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang untuk memulai, melakukan dan menyelesaikan suatu tugas / pekerjaan ( Soesarsono Wijandi, 1988 : 33 ). Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan, optimis dan tidak tergantung pada orang lain.

Gambar 2.3 : Dimensi Rasa Percaya Diri



Sumber : Greg Hundley (2001), Christian Luthje dan Nikolaus Franke (2003)

Kepercayaan diri seorang wirausaha dapat diukur dengan tiga indikator yaitu:

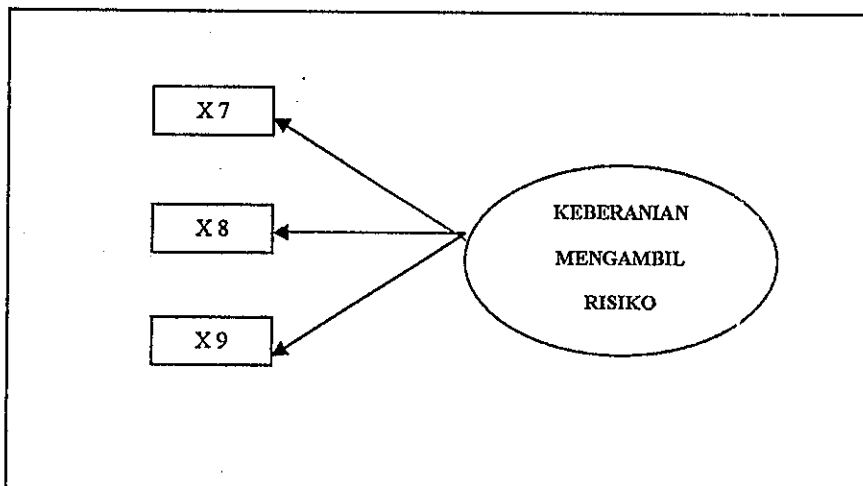
X 4 = Keyakinan diri

X 5 = Optimisme

X 6 = Kemandirian

- Dimensi ketiga dari variabel karakteristik wirausahawan adalah keberanian mengambil risiko. Seorang wirausaha yang berani menanggung risiko adalah orang yang selalu ingin jadi pemenang dengan cara yang baik ( Yuyun Wirasmita, 1994 : 2 ). Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan. Keberanian untuk menanggung risiko yang menjadi nilai kewirausahaan adalah pengambilan risiko yang penuh dengan perhitungan dan realistis.

**Gambar 2.4 : Dimensi Keberanian Mengambil Risiko**



Sumber : Longenecker ( 2001 : 10 ) ,Christian Luthje dan Nikolaus Franke (2003)

Keberanian mengambil risiko dapat diukur dengan tiga indikator yaitu :

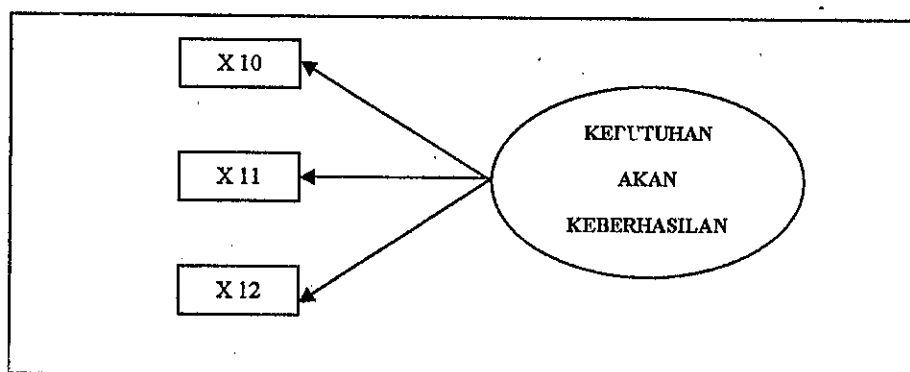
X 7 = Kemampuan mencari peluang usaha

X 8 = Kemampuan menilai situasi risiko

X 9 = Keberanian menanggung risiko

- Dimensi keempat dari variabel karakteristik wirausahawan adalah kebutuhan akan keberhasilan. Kebutuhan berprestasi wirausaha (*need for achievement*) terletak pada kemauan dan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan lebih efisien dibanding sebelumnya.

Gambar 2.5 : Dimensi Kebutuhan akan Keberhasilan



Sumber : Finnie dan La Portie (2003)

Kebutuhan akan keberhasilan diukur dengan tiga indikator yaitu :

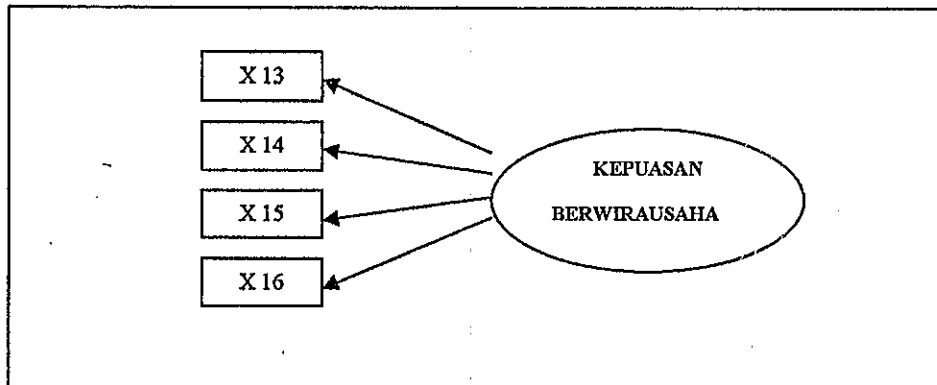
X 10 = Tanggung jawab pribadi

X 11 = Pembuktian kemampuan dan keahlian

X 12 = Perkembangan personal

2. Kepuasan Berwirausaha adalah tingkat dimana wirausahawan menyukai kegiatan wirausahanya. Kepuasan berwirausaha terdiri atas empat indikator yaitu penghargaan ekstrinsik, penghargaan intrinsik, kebebasan dan otonomi serta keamanan dan kesejahteraan keluarga. Berikut ini adalah gambar indikator-indikator dari variabel kepuasan berwirausaha :

**Gambar 2.6 : Dimensi Kepuasan Berwirausaha**



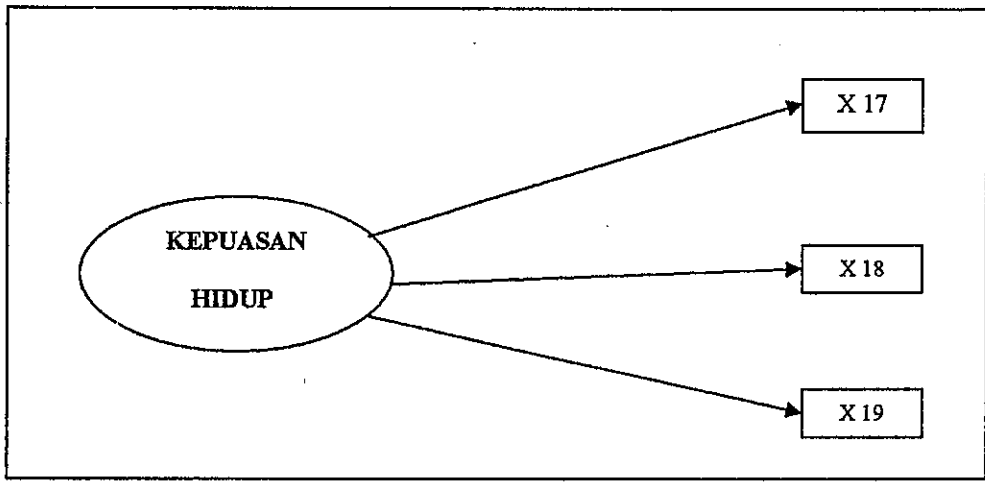
Sumber : Kuratko ( 1997 ), Van den Heuvel ( 1997 ) dan Greg Hundley ( 2001 )

Keterangan :

- Indikator pertama ( X 13 ) dari variabel kepuasan berwirausaha adalah penghargaan ekstrinsik. Penghargaan ekstrinsik bagi seorang wirausaha meliputi peluang mendapatkan penghasilan yang lebih besar, peningkatan pendapatan, kesejahteraan pribadi.
- Indikator kedua ( X 14 ) dari variabel kepuasan berwirausaha adalah penghargaan intrinsik. Penghargaan intrinsik bagi seorang wirausaha meliputi penggunaan keahlian, pembuktian diri dan pengakuan publik.
- Indikator ketiga ( X 15 ) dari variabel kepuasan berwirausaha adalah kebebasan / otonomi. Kebebasan / otonomi bagi seorang wirausaha meliputi kebebasan pribadi, peluang menjadi pemimpin dan kontrol usaha.
- Indikator keempat ( X 16 ) dari variabel kepuasan berwirausaha adalah keamanan dan kesejahteraan keluarga. Keamanan dan kesejahteraan keluarga meliputi peningkatan kesejahteraan keluarga, membangun usaha untuk diwariskan dan jaminan masa depan keluarga.

3. Kepuasan Hidup adalah tingkat dimana seseorang menyukai hidupnya secara keseluruhan. Kepuasan hidup seorang wirausaha dapat diukur dengan tiga indikator yaitu kepuasan yang berkaitan dengan pekerjaan , pribadi dan keluarga. Indikator-indikator dari variabel kepuasan hidup dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.7 : Variabel Kepuasan Hidup



Sumber : Feldman (2000), Roderick D.Iverson dan Catherine Maguire ( 2000 )

Keterangan :

X 17 = Pekerjaan

X 18 = Pribadi

X 19 = Keluarga

Berdasarkan uraian di atas maka variabel penelitian, indikator dan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.2. Variabel, Indikator dan Skala Pengukuran,**

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Karakteristik Wirausahawan	X1 = Kepercayaan terhadap inovasi X2 = Inisiatif X3 = Kreativitas X4 = Keyakinan diri X5 = Optimisme X6 = Kemandirian X7 = Kemampuan mencari peluang usaha X8 = Kemampuan menilai situasi risiko X9 = Keberanian menanggung risiko X10 = Tanggung jawab pribadi X11 = Pembuktian kemampuan dan keahlian X12 = Perkembangan personal	Kepercayaan terhadap inovasi ( X1 ), Inisiatif ( X2 ), Kreativitas ( X3 ), Keyakinan diri ( X4 ), Optimisme ( X5 ), Kemandirian ( X6 ), Kemampuan mencari peluang ( X7 ), Kemampuan menilai situasi risiko ( X8 ), Keberanian menanggung risiko ( X9 ), Tanggung jawab pribadi ( X10 ), Pembuktian kemampuan dan keahlian ( X11 ), Perkembangan personal ( X12 ) diukur dengan 10 poin skala pada tingkat sangat tidak setuju dan sangat setuju dengan 12 item pertanyaan dalam kuesioner penelitian.
Kepuasan Berwirausaha	X13 = Penghargaan ekstrinsik X14 = Penghargaan intrinsik X15 = Kebebasan / otonomi X16 = Keamanan dan kesejahteraan keluarga	Penghargaan ekstrinsik ( X13 ), penghargaan intrinsik ( X14 ), kebebasan / otonomi ( X15 ) serta keamanan dan kesejahteraan keluarga ( X16 ) diukur dengan 10 poin skala pada tingkat sangat tidak setuju dan sangat setuju dengan 4 item pertanyaan dalam kuesioner penelitian.
Kepuasan Hidup	X17 = Pekerjaan X18 = Pribadi X19 = Keluarga	Pekerjaan ( X17 ), pribadi ( X18 ) dan keluarga ( X19 ) diukur dengan 10 poin skala pada tingkat sangat tidak setuju dan sangat setuju dengan 3 item pertanyaan dalam kuesioner penelitian.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala dengan gradasi sangat positif ( skor 10 ) sampai dengan sangat negatif ( skor 1 ).

UPT-PUSTAK-UNDIP

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya memuat garis besar kegiatan penelitian mulai dari obyek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, rencana penelitian serta diagram alur penelitian.

#### 3.1 OBYEK PENELITIAN

Industri yang akan dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah industri kecil yang bergerak di bidang air minum isi ulang. Alasan pemilihan obyek penelitian tersebut adalah karena industri ini merupakan jenis usaha baru yang paling banyak didirikan di kota Semarang dalam waktu 2 tahun terakhir.

#### 3.2 JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang berasal dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Secara detail, data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang disebarkan kepada para pemilik industri air minum isi ulang.

#### 3.3 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau sesuatu yang menarik untuk diteliti ( Sekaran, 1992 ). Populasi dalam penelitian ini meliputi para wirausahawan atau pemilik industri air minum isi ulang yang berdomisili di kota Semarang, Jawa Tengah. Data jumlah industri kecil di kota Semarang yang bergerak di bidang air minum isi ulang adalah 120 unit usaha ( LPT Indak, 2003 ).

Sampel adalah bagian dari populasi dengan karakteristik yang relatif sama sehingga dianggap dapat mewakili populasi ( Hair, 1995 ). Sesuai dengan alat analisis yang digunakan yaitu Structural Equation Modelling ( SEM ) maka penentuan jumlah sampel yang representatif menurut Hair dalam Ferdinand ( 2002 : 47–48 ) adalah tergantung pada jumlah indikator dikalikan dengan 5–10. Sedangkan untuk teknik maksimum Likelihood Estimation jumlah sample yang representatif berkisar antara 100–200 sampel. Oleh karena jumlah industri air minum isi ulang yang terdaftar di LPT INDAK masih terbatas, maka pada penelitian ini akan digunakan seluruh populasi yang berjumlah 120 responden.

### **3.4 METODE PENGUMPULAN DATA**

Berdasarkan jenis dan sumber data maka metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan menyebarkan questioner ( daftar pertanyaan ) kepada para responden. Kuesioner tersebut akan disebarakan secara langsung kepada responden Kuesioner yang disebarakan bersifat tertutup yaitu berupa daftar pertanyaan dengan pilihan jawaban dalam bentuk skala. Pilihan jawaban yang telah tersedia akan memudahkan responden untuk memilih salah satu jawaban sesuai dengan pendapatnya.

### **3.5 RENCANA PENELITIAN**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Teknik yang dipilih untuk menganalisis data harus sesuai dengan pola penelitian dan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang dipilih untuk menganalisis data dan menguji H 1 sampai dengan H 5 adalah analisis SEM ( *Structural Equation*

*Modeling*) dari paket statistic AMOS. Namun sebelumnya perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk menguji ketepatan dan konsistensi dari instrumen penelitian.

### 3.5.1 Uji Validitas

Validitas menguji ketepatan suatu instrumen dalam mengukur konsep yang harus diukur atau melakukan fungsi ukurnya. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2003 : 109). Pengujian validitas tiap item digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item. Korelasi yang digunakan adalah korelasi Pearson Product Moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}} \dots\dots\dots (1)$$

dimana,

r = koefisien validitas

n = banyaknya item

x = skor data item x

y = skor total seluruh item

xy = skor data item x dikalikan skor total

### 3.5.2 UJI RELIABILITAS

Reliabilitas menguji konsistensi suatu instrumen dalam mengukur konsep yang harus diukur atau melakukan fungsi ukurnya. Instrumen yang reliable adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama ( Sugiyono, 2003 : 110 ). Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan teknik belah 2 ( split half ) dari Spearman Brown dengan rumus sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2 r_b}{1 + r_b} \dots\dots\dots (2)$$

dimana,

$r_i$  = reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

### 3.5.3 ANALISIS SEM

Model Persamaan Struktural ( SEM ) adalah sekumpulan teknik-teknik statistical yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif “rumit “ secara simultan ( Ferdinand, 2000 : 6 ). Pemodelan penelitian melalui SEM memungkinkan penyelesaian pertanyaan penelitian yang bersifat regresif maupun dimensional, baik pertanyaan penelitian berupa identifikasi dimensi-dimensi sebuah konsep atau konstruk maupun pengukuran pengaruh atau derajat hubungan antar faktor yang telah diidentifikasi dimensi-dimensinya. Penelitian ini akan menggunakan dua macam teknik analisis yaitu :

- a. Analisis Faktor Konfirmasi ( Confirmatory Factor Analysis ) yang digunakan untuk mengkonfirmasi faktor-faktor yang paling dominan dalam suatu kelompok variabel.
- b. Regression Weight yang digunakan untuk meneliti seberapa besar variabel-variabel karakteristik wirausahawan, kepuasan berwirausaha dan kepuasan hidup wirausahawan.

Berikut ini adalah beberapa langkah yang perlu dilakukan bila menggunakan Structural Equation Modelling ( SEM ) menurut Ferdinand ( 2000 : 30-63 ) :

1. Pengembangan model berbasis teoritis

SEM adalah sebuah model untuk menguji suatu teori atau teori yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti bebas membangun hubungan sepanjang didukung justifikasi teoritis yang cukup sehingga tidak terjadi kesalahan spesifikasi dalam pengembangan model.

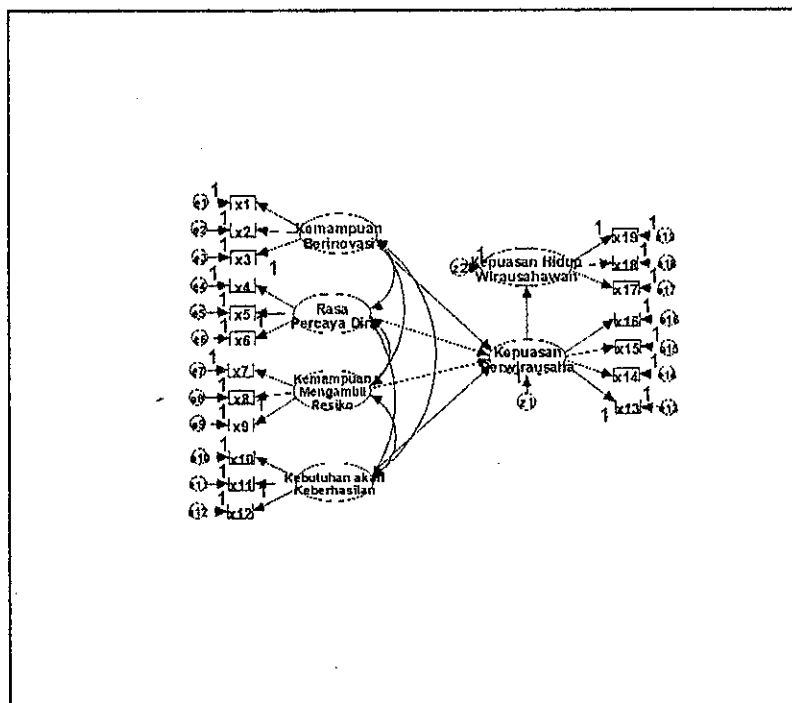
2. Pengembangan diagram alur (*Path diagram*)

Dalam langkah kedua ini model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama akan digambarkan dalam sebuah path diagram, yang akan mempermudah untuk melihat hubungan-hubungan kausalitas yang ingin diuji. Dalam diagram alur, hubungan antar konstruk akan dinyatakan melalui anak panah. Anak panah yang lurus menunjukkan sebuah hubungan kausalitas yang langsung antara satu konstruk dengan konstruk dengan anak panah pada setiap ujungnya menunjukkan korelasi antara

konstruk. Konstruk yang dibangun dalam diagram alur dapat dibedakan dalam 2 (dua) kelompok, yaitu:

- Konstruk Eksogen (*Exogenous Constructs*) yang dikenal juga sebagai source variabel atau independent variabel yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.
- Konstruk Endogen (*Endogenous Constructs*) yang merupakan faktor-faktor yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstruk. Konstruk endogen dapat memprediksi satu atau beberapa konstruk endogen lainnya, tetapi konstruk eksogen hanya dapat berhubungan kausal dengan konstruk endogen. Diagram alur pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.1

Gambar 3.1 Diagram Alur Penelitian



Sumber : Dikembangkan untuk thesis ini

### 3. Konversi diagram alur ke dalam persamaan.

Persamaan yang didapat dari diagram alur yang konversi terdiri dari :

- Persamaan Struktural (*Structural Equation*) yang dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antar berbagai konstruk. Variabel endogen = variabel eksogen + variabel endogen + error
- Persamaan spesifikasi Model Pengukuran (*Measurement Model*), dimana harus ditentukan variabel yang mengukur konstruk dan menentukan serangkaian matrik yang menunjukkan korelasi yang dihipotesakan antar konstruk atau variabel.

Komponen-komponen ukuran mengidentifikasi latent variabel dan komponen-komponen struktural mengevaluasi hipotesa hubungan kausal, antara latent variabel pada model kausal dan menunjukkan sebuah pengujian seluruh hipotesa dari model sebagai satu keseluruhan (Ferdinand, 2000 : 41). Persamaan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1 Model Pengukuran dan Persamaan Struktural**

Konsep Exogenous (Model Pengukuran)	Konsep Endogenous (Model Pengukuran)
$X_1 = \lambda_1$ Kemampuan Berinovasi + c1	$X_{13} = \lambda_{13}$ Kepuasan Berwirausaha + c13
$X_2 = \lambda_2$ Kemampuan Berinovasi + c2	$X_{14} = \lambda_{14}$ Kepuasan Berwirausaha + c14
$X_3 = \lambda_3$ Kemampuan Berinovasi + c3	$X_{15} = \lambda_{15}$ Kepuasan Berwirausaha + c15
$X_4 = \lambda_4$ Rasa Percaya Diri + c4	$X_{16} = \lambda_{16}$ Kepuasan Berwirausaha + c16
$X_5 = \lambda_5$ Rasa Percaya Diri + c5	$X_{17} = \lambda_{17}$ Kepuasan Hidup + c17
$X_6 = \lambda_6$ Rasa Percaya Diri + c6	$X_{18} = \lambda_{18}$ Kepuasan Hidup + c18
$X_7 = \lambda_7$ Kemampuan Mengambil Risiko + c7	$X_{19} = \lambda_{19}$ Kepuasan Hidup + c19
$X_8 = \lambda_8$ Kemampuan Mengambil Risiko + c8	
$X_9 = \lambda_9$ Kemampuan Mengambil Risiko + c9	
$X_{10} = \lambda_{10}$ Kebutuhan akan Keberhasilan + c10	
$X_{11} = \lambda_{11}$ Kebutuhan akan Keberhasilan + c11	
$X_{12} = \lambda_{12}$ Kebutuhan akan Keberhasilan + c12	
Model Persamaan Struktural	
Kepuasan Berwirausaha = $\beta_1$ Karakteristik Wirausahawan + z1	
Kepuasan Hidup = $\beta_2$ Kepuasan Berwirausaha + z2	

Sumber : Dikembangkan untuk thesis ini

#### 4. Memilih matrik input dan estimasi model

SEM menggunakan input data yang hanya menggunakan matrik varians/kovarian satu matrik korelasi untuk keseluruhan estimasi yang dilakukan. Matrik kovarian digunakan karena SEM memiliki keunggulan dalam menyajikan perbandingan yang valid antara populasi yang berbeda atau sampel yang berbeda, yang tidak dapat disajikan oleh korelasi, Hair et al (1995) menyarankan agar menggunakan matrik varian/kovarian pada saat pengujian teori sebab lebih memenuhi asumsi-asumsi metodologi dimana standar error yang dilaporkan akan menunjukkan angka yang lebih akurat dibandingkan menggunakan matrik korelasi.

#### 5. Menilai Problem Identifikasi

Problem identifikasi pada prinsipnya adalah problem mengenai ketidakmampuan dari model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang unik. Bila setiap kali estimasi dilakukan muncul identifikasi, maka sebaiknya model dipertimbangkan ulang dengan mengembangkan lebih banyak konstruk.

#### 6. Evaluasi Criteria goodness-of-fit

Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap kesesuaian model melalui telaah terhadap berbagai kriteria goodness of fit. Berikut ini beberapa indeks kesesuaian dan cut-off value untuk menguji apakah sebuah model dapat diterima atau ditolak.

- $\chi^2$  Chi – Square statistik, dimana model dipandang baik atau memuaskan bila nilai chi-squarenya rendah, semakin kecil nilai  $\chi^2$  semakin baik model itu dan diterima berdasarkan probabilitas dengan cut off value sebesar  $P > 0,05$  atau  $P > 0,10$ .
- RMSEA (*The Root Square Error of Approximation*) yang menunjukkan goodness of fit yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi (Hair et al,1995). Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah close fit dari model itu berdasar degree of freedom.
- GFI (*Goodness of Fit Index*) adalah ukuran non statistik yang mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) sampai dengan 1,0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah “*better fit*”.
- AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*) dimana tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila AGFI mempunyai nilai sama dengan atau lebih besar dari 0,90
- CMIN/DF (*The Minimum Sample Discrepancy Function*) adalah statistik chi-square ( $\chi^2$ ) dibagi dfnya. Bila nilai  $\chi^2$  relatif kurang dari 2,0 atau 3,0 adalah indikasi dari *Acceptable Fit* antara model dan data.

- TLI (Tucker Lewis Index) merupakan Incremental Index yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah baseline model, dimana nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah  $\geq 0,95$  dan nilainya yang mendekati 1 menunjukkan *a very good fit*.
- CFI (Comparative Fit Index) dimana mendekati 1 mengindikasikan tingkat fit yang paling tinggi. Nilai yang direkomendasikan adalah  $CFI \geq 0,95$ .

Dengan demikian indeks-indeks yang digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model dapat ditampilkan seperti dalam tabel 3.2

Tabel 3.2 Goodnes-of-fit Index

Goodness of fit index	Cut off value	Keterangan
$\chi^2$ - Chi - Square	df table (0.05, df)	Diharapkan nilai kecil (sesuai df)
Significance Probability	$\geq 0.05$	Baik
RMSEA	$\leq 0.08$	Baik
GFI	$\geq 0.90$	Baik
AGFI	$\geq 0.90$	Baik
CMIN/DF	$\leq 2.00$	Baik
TLI	$\geq 0.95$	Baik
CFI	$\geq 0.94$	Baik

Sumber : Ferdinand (2000 :82)

## 7. Interpretasi dan Modifikasi Model

Tahap terakhir ini adalah menginterpretasikan model dan modifikasi model bagi model-model yang tidak memenuhi syarat pengujian yang dilakukan, Hair et al (1995) memberikan pedoman untuk mempertimbangkan perlu tidaknya modifikasi sebuah model dengan melihat jumlah residual yang dihasilkan oleh model. Batas keamanan

untuk jumlah residual adalah 5 % , bila jumlah residual lebih besar dari 20 % dari semua residual kovarians yang dihasilkan oleh model maka sebuah modifikasi mulai perlu dipertimbangkan. Bila ditemukan bahwa nilai residual yang dihasilkan model cukup besar (yaitu  $\geq 2,58$ ) maka cara lain dalam memodifikasi adalah dengan mempertimbangkan untuk menambah sebuah alur baru terhadap model yang diestimasi. Nilai residual (residual value) yang lebih besar atau sama dengan  $\pm 2,58$  diinterpretasikan sebagai signifikan secara statistik pada tingkat 5 %

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

Indikator	Indikator	Logical Connection
X 1 = Kepercayaan terhadap inovasi	X 13 = Penghargaan Ekstrinsik X 14 = Penghargaan Intrinsik X 15 = Kebebasan dan Otonomi X 16 = Keamanan dan kesejahteraan keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semakin tinggi kepercayaan terhadap inovasi semakin besar penghargaan ekstrinsik yang dirasakan</li> <li>• Semakin tinggi kepercayaan terhadap inovasi semakin besar penghargaan intrinsik yang dirasakan</li> <li>• Semakin tinggi kepercayaan terhadap inovasi semakin besar kebebasan dan otonomi yang dirasakan</li> <li>• Semakin tinggi kepercayaan terhadap inovasi semakin besar keamanan dan kesejahteraan keluarga yang dirasakan</li> </ul>
X 2 = Inisiatif	X 13 = Penghargaan Ekstrinsik X 14 = Penghargaan Intrinsik X 15 = Kebebasan dan Otonomi X 16 = Keamanan dan kesejahteraan keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semakin tinggi inisiatif semakin besar penghargaan ekstrinsik yang dirasakan</li> <li>• Semakin tinggi inisiatif semakin besar penghargaan intrinsik yang dirasakan</li> <li>• Semakin tinggi inisiatif semakin besar kebebasan dan otonomi yang dirasakan</li> <li>• Semakin tinggi inisiatif semakin besar keamanan dan kesejahteraan keluarga yang dirasakan</li> </ul>
X 3 = Kreativitas	X 13 = Penghargaan Ekstrinsik X 14 = Penghargaan Intrinsik X 15 = Kebebasan dan Otonomi X 16 = Keamanan dan kesejahteraan keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semakin tinggi kreativitas semakin besar penghargaan ekstrinsik yang dirasakan</li> <li>• Semakin tinggi kreativitas semakin besar penghargaan intrinsik yang dirasakan</li> <li>• Semakin tinggi kreativitas semakin besar kebebasan dan otonomi yang dirasakan</li> <li>• Semakin tinggi kreativitas semakin besar keamanan dan kesejahteraan keluarga yang dirasakan</li> </ul>

X 4 = X 13 = Penghargaan Ekstrinsik  
 Keyakinan diri X 14 = Penghargaan Intrinsik  
 X 15 = Kebebasan dan Otonomi  
 X 16 = Keamanan dan kesejahteraan keluarga

- Semakin tinggi keyakinan diri semakin tinggi penghargaan ekstrinsik yang dirasakan
- Semakin tinggi keyakinan diri semakin tinggi penghargaan intrinsik yang dirasakan
- Semakin tinggi keyakinan diri semakin tinggi kebebasan dan otonomi yang dirasakan
- Semakin tinggi keyakinan diri semakin tinggi keamanan dan kesejahteraan keluarga yang dirasakan

X 5 = X 13 = Penghargaan Ekstrinsik  
 Optimisme X 14 = Penghargaan Intrinsik  
 X 15 = Kebebasan dan Otonomi  
 X 16 = Keamanan dan kesejahteraan keluarga

- Semakin tinggi optimisme semakin tinggi penghargaan ekstrinsik yang dirasakan
- Semakin tinggi optimisme semakin tinggi penghargaan intrinsik yang dirasakan
- Semakin tinggi optimisme semakin tinggi kebebasan dan otonomi yang dirasakan
- Semakin tinggi optimisme semakin tinggi keamanan dan kesejahteraan keluarga yang dirasakan

X 6 = X 13 = Penghargaan Ekstrinsik  
 Kemandirian X 14 = Penghargaan Intrinsik  
 X 15 = Kebebasan dan Otonomi  
 X 16 = Keamanan dan kesejahteraan keluarga

- Semakin tinggi kemandirian semakin tinggi penghargaan ekstrinsik yang dirasakan
- Semakin tinggi kemandirian semakin tinggi penghargaan intrinsik yang dirasakan
- Semakin tinggi kemandirian semakin tinggi kebebasan dan otonomi yang dirasakan
- Semakin tinggi kemandirian semakin tinggi keamanan dan kesejahteraan keluarga yang dirasakan
- Semakin tinggi kemampuan mencari peluang usaha semakin tinggi penghargaan ekstrinsik yang dirasakan

X 7 = X 13 = Penghargaan Ekstrinsik  
 Kemampuan mencari peluang usaha X 14 = Penghargaan Intrinsik  
 X 15 = Kebebasan dan Otonomi  
 X 16 = Keamanan dan kesejahteraan keluarga

- Semakin tinggi kemampuan mencari peluang usaha semakin tinggi penghargaan intrinsik yang dirasakan
- Semakin tinggi kemampuan mencari peluang usaha semakin tinggi kebebasan dan otonomi yang dirasakan
- Semakin tinggi kemampuan mencari peluang usaha semakin tinggi keamanan dan kesejahteraan keluarga yang dirasakan

X 8 = X 13 = Penghargaan Ekstrinsik  
 Kemampuan menilai situasi risiko X 14 = Penghargaan Intrinsik  
 X 15 = Kebebasan dan Otonomi  
 X 16 = Keamanan dan kesejahteraan keluarga

- Semakin tinggi kemampuan menilai situasi risiko semakin tinggi penghargaan ekstrinsik yang dirasakan
- Semakin tinggi kemampuan menilai situasi risiko semakin tinggi penghargaan intrinsik yang dirasakan
- Semakin tinggi kemampuan menilai situasi risiko semakin tinggi kebebasan dan otonomi yang dirasakan
- Semakin tinggi kemampuan menilai situasi risiko semakin tinggi keamanan dan kesejahteraan keluarga yang dirasakan

X 9 = X 13 = Penghargaan Ekstrinsik  
 Keberanian menanggung risiko X 14 = Penghargaan Intrinsik  
 X 15 = Kebebasan dan Otonomi  
 X 16 = Keamanan dan kesejahteraan keluarga

- Semakin tinggi keberanian menanggung risiko semakin tinggi penghargaan ekstrinsik yang dirasakan
- Semakin tinggi keberanian menanggung risiko semakin tinggi penghargaan intrinsik yang dirasakan
- Semakin tinggi keberanian menanggung risiko semakin tinggi kebebasan dan otonomi yang dirasakan
- Semakin tinggi keberanian menanggung risiko semakin tinggi keamanan dan kesejahteraan keluarga yang dirasakan

X 10 = X 13 = Penghargaan Ekstrinsik  
 Tanggung X 14 = Penghargaan Intrinsik  
 jawab pribadi X 15 = Kebebasan dan Otonomi  
 X 16 = Keamanan dan  
 kesejahteraan keluarga

- Semakin tinggi tanggung jawab pribadi semakin tinggi penghargaan ekstrinsik yang dirasakan
- Semakin tinggi tanggung jawab pribadi semakin tinggi penghargaan intrinsik yang dirasakan
- Semakin tinggi tanggung jawab pribadi semakin tinggi kebebasan dan otonomi yang dirasakan
- Semakin tinggi tanggung jawab pribadi semakin tinggi keamanan dan kesejahteraan keluarga yang dirasakan

X 11 = X 13 = Penghargaan Ekstrinsik  
 Pembuktian X 14 = Penghargaan Intrinsik  
 kemampuan X 15 = Kebebasan dan Otonomi  
 dan keahlian X 16 = Keamanan dan  
 kesejahteraan keluarga

- Semakin tinggi pembuktian kemampuan dan keahlian semakin tinggi penghargaan ekstrinsik yang dirasakan
- Semakin tinggi pembuktian kemampuan dan keahlian semakin tinggi penghargaan intrinsik yang dirasakan
- Semakin tinggi pembuktian kemampuan dan keahlian semakin tinggi kebebasan dan otonomi yang dirasakan
- Semakin tinggi pembuktian kemampuan dan keahlian semakin tinggi keamanan dan kesejahteraan keluarga yang dirasakan

X 12 = X 13 = Penghargaan Ekstrinsik  
 Perkembangan X 14 = Penghargaan Intrinsik  
 personal X 15 = Kebebasan dan Otonomi  
 X 16 = Keamanan dan  
 kesejahteraan keluarga

- Semakin tinggi perkembangan personal semakin tinggi penghargaan ekstrinsik yang dirasakan
- Semakin tinggi perkembangan personal semakin tinggi penghargaan intrinsik yang dirasakan
- Semakin tinggi perkembangan personal semakin tinggi kebebasan dan otonomi yang dirasakan
- Semakin tinggi perkembangan personal semakin tinggi keamanan dan kesejahteraan keluarga yang dirasakan

X 13 = X 17 = Pekerjaan  
 Penghargaan X 18 = Pribadi  
 Ekstrinsik X 19 = Keluarga

- Semakin tinggi penghargaan ekstrinsik yang bisa dicapai semakin besar kepuasan yang dirasakan terhadap pekerjaan
- Semakin tinggi penghargaan ekstrinsik yang bisa dicapai semakin besar kepuasan yang dirasakan terhadap diri sendiri
- Semakin tinggi penghargaan ekstrinsik yang bisa dicapai semakin besar kepuasan keluarga

X 14 = X 17 = Pekerjaan  
 Penghargaan X 18 = Pribadi  
 Intrinsik X 19 = Keluarga

- Semakin tinggi penghargaan intrinsik yang bisa dicapai semakin besar kepuasan yang dirasakan terhadap pekerjaan
- Semakin tinggi penghargaan intrinsik yang bisa dicapai semakin besar kepuasan yang dirasakan terhadap diri sendiri
- Semakin tinggi penghargaan intrinsik yang bisa dicapai semakin besar kepuasan keluarga

X 15 = X 17 = Pekerjaan  
 Kebebasan X 18 = Pribadi  
 dan Otonomi X 19 = Keluarga

- Semakin tinggi kebebasan dan otonomi yang bisa dicapai semakin besar kepuasan yang dirasakan terhadap pekerjaan
- Semakin tinggi kebebasan dan otonomi yang bisa dicapai semakin besar kepuasan yang dirasakan terhadap diri sendiri
- Semakin tinggi kebebasan dan otonomi yang bisa dicapai semakin besar kepuasan keluarga

X 16 = X 17 = Pekerjaan  
 Keamanan dan X 18 = Pribadi  
 Kesejahteraan X 19 = Keluarga  
 Keluarga

- Semakin tinggi keamanan dan kesejahteraan keluarga yang bisa dicapai semakin besar kepuasan yang dirasakan terhadap pekerjaan
- Semakin tinggi keamanan dan kesejahteraan keluarga yang bisa dicapai semakin besar kepuasan yang dirasakan terhadap diri sendiri
- Semakin tinggi keamanan dan kesejahteraan keluarga yang bisa dicapai semakin besar kepuasan keluarga

## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### 4.1 GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Obyek dalam penelitian ini adalah para wirausahawan atau pemilik industri air minum isi ulang yang berdomisili di Kota Semarang. Industri air minum isi ulang adalah industri yang memberikan layanan air minum kepada konsumen dengan cara mengisi ulang galon-galon yang dibawa konsumen ke tempat mereka. Pada umumnya, satu tempat pengisian air minum (*water refill station*) memiliki tabung-tabung khusus untuk membersihkan dan membilas galon (*steam washing unit*), sterilisasi (*ozonized unit*), sinar UV (*UV unit*), fiterisasi (*water treatment unit*), pengisian air minum (*gallon filling unit*), penutupan dan penyegelan galon (*capping and sealing unit*). Dengan harga berkisar antara Rp 2500 – 4000,- konsumen dapat mengisi ulang satu galon air minum. Modal usaha yang relatif terjangkau antara Rp 50.000.000 – Rp 200.000.000 menjadi daya tarik tersendiri bagi para pemilik usaha ini. Mereka menjadikan usaha ini sebagai usaha alternatif untuk menambah penghasilan dan sebagai jaminan untuk diwariskan pada anggota keluarga di masa depan. Dalam mengelola usahanya, mereka dibantu oleh 2-3 orang karyawan yang bertugas untuk melayani konsumen dan mengantarkan pesanan air minum ke rumah pelanggan. Usaha air minum isi ulang menurut data LPT INDAK merupakan jenis usaha yang paling banyak didirikan di kota Semarang dalam kurun waktu dua tahun terakhir (2002-2003).

## 4.2 PROSES ANALISIS DATA

### 4.2.1 UJI VALIDITAS DATA

Pengujian pearson product moment merupakan uji validitas tiap item yang digunakan untuk mengkorelasikan skor item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap indikator. Hasil uji validitas data menggunakan pearson product moment menunjukkan bahwa ke-19 indikator penelitian signifikan pada daerah penerimaan 99% atau  $\alpha = 1\%$  (lihat lampiran output validitas data). Ini berarti bahwa data penelitian ini layak untuk digunakan.

### 4.2.2 UJI RELIABILITAS DATA

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi suatu instrumen dalam mengukur konsep yang harus diukur. Teknik belah dua dari Spearman Brown digunakan untuk menguji reliabilitas data penelitian. Hasil pengujian reliabilitas menggunakan teknik belah dua (split half) dari Spearman Brown menunjukkan bahwa equal-length Spearman-Brown (0,8763) > hasil item korelasi indikator (lihat lampiran output reliabilitas). Ini menunjukkan bahwa konsep yang akan diukur layak untuk digunakan.

### 4.2.3 STRUCTURAL EQUATION MODELLING (SEM)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modeling (SEM) yang terdiri dari tujuh tahap yaitu :

1. Pengembangan model yang berdasarkan teori

Model teoritis dalam penelitian ini telah digambarkan pada gambar 2.1 di bab II. Model penelitian tersebut terdiri dari 19 indikator untuk menguji adanya hubungan kausalitas antara kemampuan berinovasi, rasa percaya diri, keberanian mengambil resiko, kebutuhan akan keberhasilan, kepuasan berwirausaha, dan kepuasan hidup wirausahawan .

## 2. Pengembangan diagram alur path (*path diagram*)

Diagram alur untuk pengujian model penelitian telah digambarkan pada gambar 3.1 pada bab III yang dibuat berdasarkan kerangka pemikiran teoritis pada gambar 2.1 pada bab II.

## 3. Konversi diagram alur ke dalam persamaan

Persamaan untuk model penelitian telah dibuat seperti yang telah dijelaskan pada tabel 3.1 pada bab III.

## 4. Memilih matriks input dan estimasi model

Input data yang digunakan dalam penelitian ini adalah matriks varians / kovarians atau matriks korelasi untuk keseluruhan estimasi. Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 120 orang pemilik industri air minum isi ulang di Kota Semarang. Program komputer yang digunakan adalah AMOS 4.0 dengan maximum likelihood estimation.

## 5. Menganalisis apakah model dapat diidentifikasi

Problem identifikasi model pada prinsipnya adalah problem mengenai ketidakmampuan model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang unik. Gejala-gejala problem identifikasi antara lain :

- Standard error pada satu atau beberapa koefisien sangat besar.

- Muncul angka-angka yang aneh seperti varians error yang negatif.
- Muncul korelasi yang sangat tinggi antar koefisien estimasi ( $> 0,90$ ).

#### 6. Evaluasi kriteria goodness of fit

Pengujian kesesuaian model dilakukan melalui telaah terhadap kriteria goodness of fit seperti yang telah diuraikan pada bab III. Secara singkat kriteria indeks pengujian kelayakan model (*goodness of fit*) seperti tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Indeks Pengujian Kelayakan Model

Goodness of Fit Index	Cut-off Value
$\lambda^2$ Chi-square	Diharapkan kecil
Significancy Probability	$\geq 0,05$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
CMIN/DF	$\leq 2,00$
TLI	$\geq 0,95$
CFI	$\geq 0,95$

Sumber : Ferdinand, 2000, p.59.

#### 7. Interpretasi dan modifikasi model

Pada tahap terakhir ini akan dilakukan interpretasi model dan memodifikasi model yang tidak memenuhi syarat pengujian.

### **4.3 ANALISIS FAKTOR KONFIRMATORI (*CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS*)**

#### **4.3.1 ANALISIS FAKTOR KONFIRMATORI MODEL 1**

Model pengukuran untuk analisis faktor konfirmatori model 1 digunakan untuk melakukan konfirmasi terhadap dimensi-dimensi yang paling dominan dari kelompok variabel eksogen ( independent ). Kelompok variabel tersebut meliputi variabel kemampuan berinovasi, rasa percaya diri, keberanian mengambil resiko, dan kebutuhan akan keberhasilan. Analisis konfirmatori dilakukan agar masing-masing dimensi dari kelompok variabel mampu menjelaskan dengan nilai estimasi terbesar terhadap variabelnya dibandingkan dengan dimensi yang lain. Tujuan dari teknik analisis konfirmatori model 1 ini adalah :

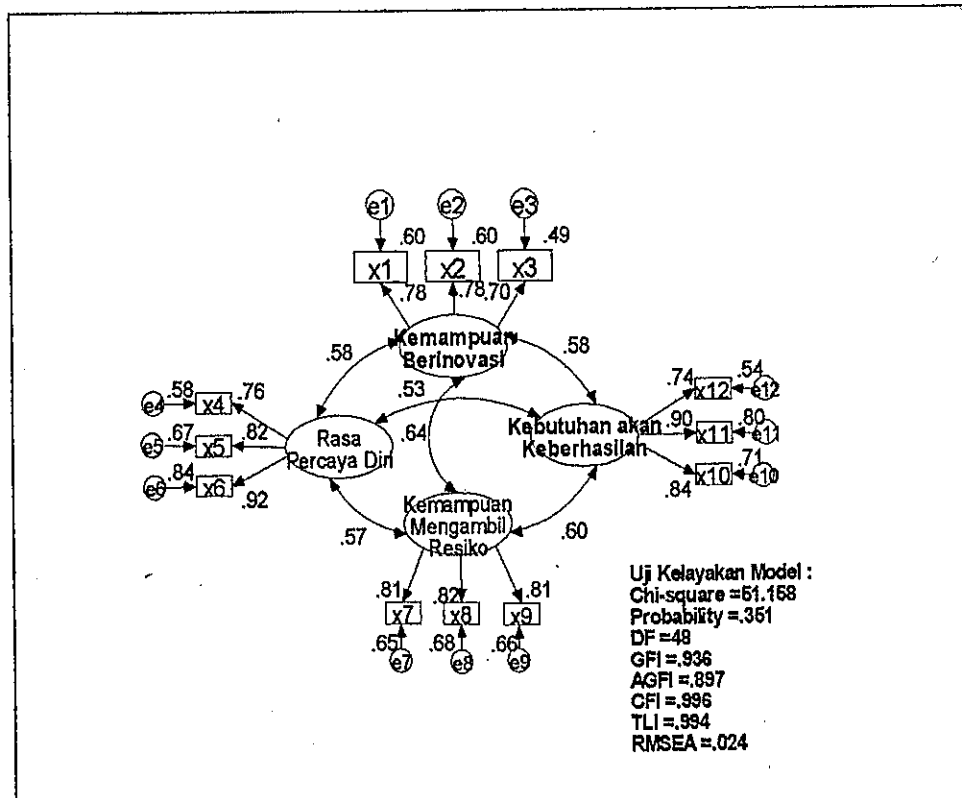
1. Mengkonfirmasi apakah indikator-indikator yang digunakan yaitu kepercayaan terhadap inovasi (X1), inisiatif (X2), kreativitas (X3), dapat mencerminkan variabel kemampuan berinovasi.
2. Mengkonfirmasi apakah indikator-indikator yang digunakan yaitu keyakinan diri (X4), optimisme (X5), dan kemandirian (X6) dapat mencerminkan variabel rasa percaya diri.
3. Mengkonfirmasi apakah indikator-indikator yang digunakan yaitu kemampuan mencari peluang usaha (X7), kemampuan menilai situasi risiko (X8), dan keberanian menanggung risiko (X9) dapat mencerminkan variabel keberanian mengambil resiko.
4. Mengkonfirmasi apakah indikator-indikator tanggung jawab pribadi (X10), pembuktian kemampuan dan keahlian (X11), dan

perkembangan personal (X12) dapat mencerminkan variabel kebutuhan akan keberhasilan.

- Mengetahui tingkat korelasi antar variabel-variabel kemampuan berinovasi, rasa percaya diri, keberanian mengambil resiko, dan kebutuhan akan keberhasilan.

Hasil dari analisis ini dapat dilihat pada gambar 4.1 dan tabel 4.2 berikut :

**GAMBAR 4.1**  
**CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS**  
**MODEL 1**



Sumber : Diolah dari data primer (2004)

## Keterangan :

- X1 = Kepercayaan terhadap inovasi  
 X2 = Inisiatif  
 X3 = Kreativitas  
 X4 = Keyakinan diri  
 X5 = Optimisme  
 X6 = Kemandirian  
 X7 = Kemampuan mencari peluang usaha  
 X8 = Kemampuan menilai situasi resiko  
 X9 = Keberanian mencoba resiko  
 X10 = Tanggung jawab pribadi  
 X11 = Pembuktian kemampuan dan keahlian  
 X12 = Perkembangan personal

**Tabel 4.2**  
**Standardized Regresion Weights Kemampuan Berinovasi,**  
**Rasa Percaya Diri, Keberanian Mengambil Resiko,**  
**dan Kebutuhan akan Keberhasilan**

Indikator	Variabel	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
X 6	Rasa Percaya Diri	1.000				
X5	Rasa Percaya Dir	0.861	0.079	10.914	0.000	Par-1
X4	Rasa Percaya Diri	0.826	0.084	9.853	0.000	Par-2
X12	Kebutuhan akan Keberhasilan	1.000				
X11	Kebutuhan akan Keberhasilan	1.216	0.135	9.030	0.000	Par-3
X10	Kebutuhan akan Keberhasilan	1.173	0.134	8.733	0.000	Par-4
X8	Keberanian Mengambil Risiko	0.931	0.104	8.963	0.000	Par-5
X7	Keberanian Mengambil Risiko	0.918	0.096	9.531	0.000	Par-6
X9	Keberanian Mengambil Risiko	1.000				
X1	Kemampuan Berinovasi	1.000				
X2	Kemampuan Berinovasi	0.856	0.108	7.944	0.000	Par-12
X3	Kemampuan Berinovasi	0.720	0.104	6.953	0.000	Par-13

Sumber : Data primer yang diolah (2004)

Dari gambar 4.1 dan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa :

- Dimensi dari masing-masing variabel memiliki nilai loading factor (koefisien  $\gamma$ ) atau regression weight atau standard estimate yang signifikan dengan nilai atau C.R  $\geq 2,58$ . Dengan demikian semua indikator dalam tabel 10.2 dapat diterima karena C.R-nya  $\geq 2,58$ .
- Untuk tingkat koefisien estimasi korelasi antar variabel kelompok variabel eksogen masih dibawah ambang batas tingkat korelasi yang disyaratkan yaitu  $\leq 0,90$  (Ferdinand, 2000) sehingga dapat dikatakan kelompok variabel eksogen (independen) ini layak untuk dilanjutkan dalam tahap pengujian berikutnya. Ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel bersifat independen atau mengindikasikan tidak adanya korelasi antar variabel independen dan masing-masing variabel terbentuk melalui dimensinya masing-masing.
- Nilai standar loading factor untuk masing-masing dimensi  $\geq 0,72$  sesuai untuk mencerminkan masing-masing variabel, karena nilai standardized loading factor yang disyaratkan  $\geq 0,40$  (Ferdinand, 2000).

#### 4.3.2 ANALISIS FAKTOR KONFIRMATORI MODEL 2

Model pengukuran untuk analisis faktor konfirmatori model 2 digunakan untuk mengkonfirmasi dimensi yang paling dominan dalam kelompok variabel endogen (dependen) yang meliputi variabel kepuasan berwirausaha dan kepuasan hidup. Tujuan dari teknik analisis konfirmatori model 2 ini adalah :

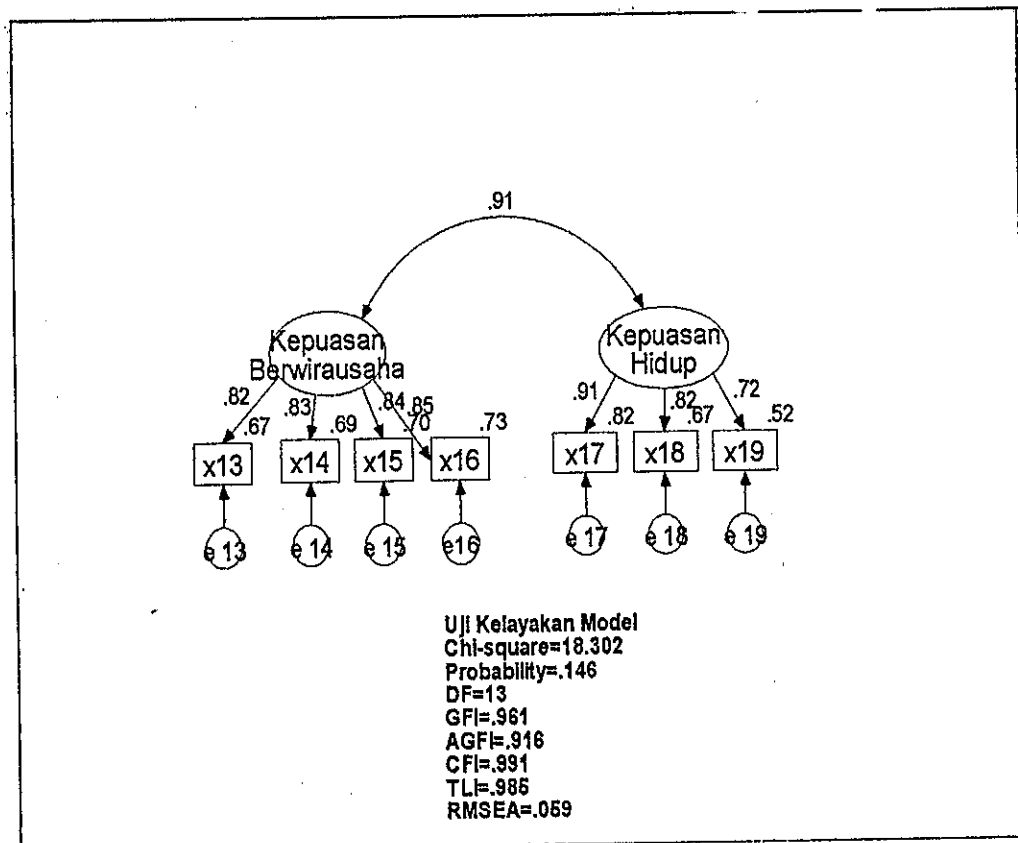
- Mengkonfirmasi apakah dimensi yang digunakan yaitu penghargaan ekstinsik (X13), penghargaan intrinsik (X14), kebebasan/otonomi (X15),

serta keamanan dan kesejahteraan (X16) dapat mencerminkan variabel kepuasan berwirausaha.

- Mengkonfirmasi apakah dimensi yang digunakan yaitu kepuasan yang berkaitan dengan pekerjaan (X17), kepuasan yang berkaitan dengan pribadi (X18), dan kepuasan yang berkaitan dengan keluarga (19), dapat mencerminkan variabel kepuasan hidup.

Hasil analisis dapat dilihat pada gambar 4.2 dan tabel 4.3 berikut :

**GAMBAR 4.2**  
**CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS**  
**MODEL 2**



Sumber : Data primer yang diolah (2004)

**UPT-PUSTAK-UNDIP**

Keterangan :

X13 = Penghargaan ekstinsik

X14 = Penghargaan intrinsik

X15 = Kebebasan otonomi

X16 = Keamanan dan kesejahteraan keluarga

X17 = Kepuasan yang berhubungan dengan pekerjaan

X18 = Kepuasan yang berhubungan dengan pribadi

X19 = Kepuasan yang berhubungan dengan keluarga

**Tabel 4.3**  
**Standardized Regression Weights Kepuasan Berwirausaha**  
**dan Kepuasan Hidup Wirausahawan**

Indikator		Variabel	Estimate	S.E.	C.R.	P.	Label
X15	<-	Kepuasan Berwirausaha	1.000				
X14	<-	Kepuasan Berwirausaha	0.926	0.085	10.904	0.000	par-1
X13	<-	Kepuasan Berwirausaha	0.964	0.090	10.690	0.000	par-2
X19	<-	Kepuasan Hidup	1.000			0.000	par-3
X18	<-	Kepuasan Hidup	1.069	0.123	8.655		
X17	<-	Kepuasan Hidup	1.158	0.122	9.521	0.000	par-4
X16	<-	Kepuasan Berwirausaha	0.832	0.0703	11.463	0.000	par-6

Sumber : Data primer yang diolah (2004)

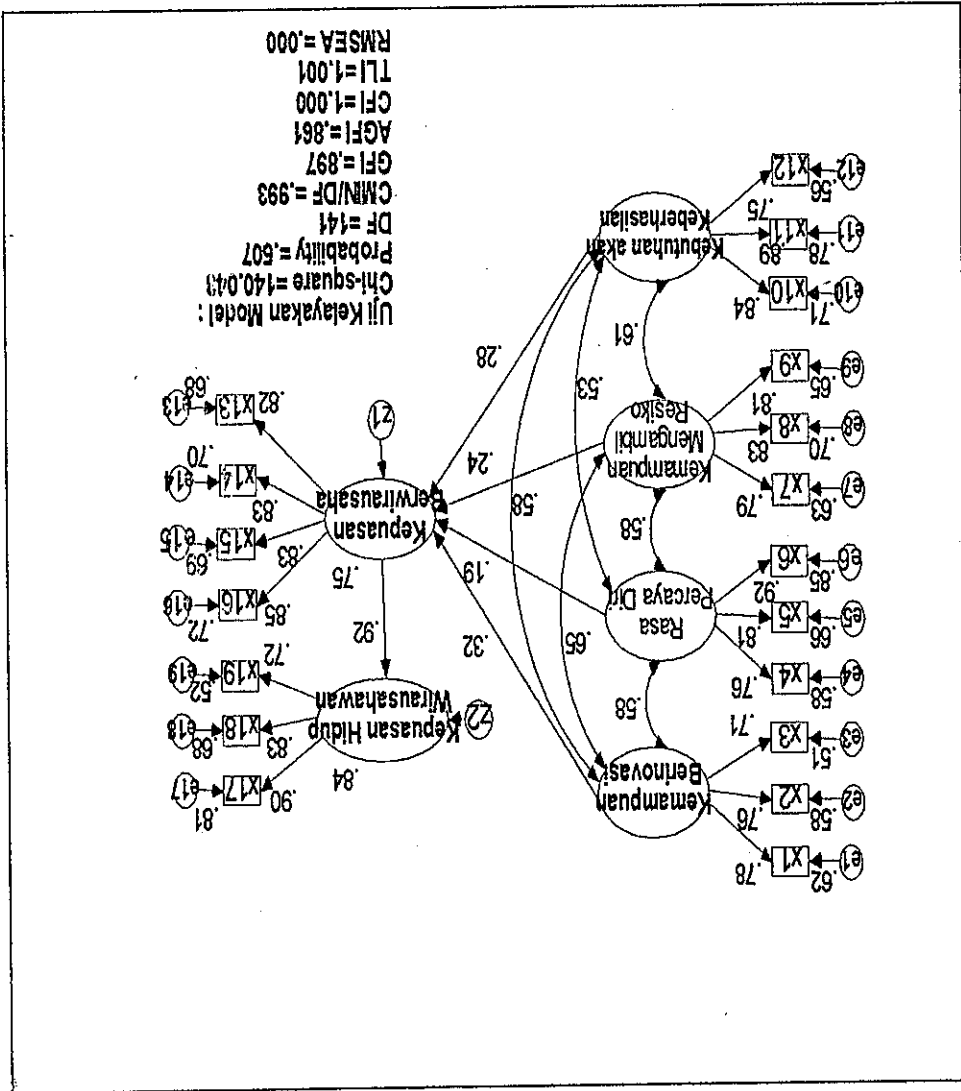
Dari gambar 4.2 dan tabel 4.3 dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- Setiap dimensi dari masing-masing variabel memiliki nilai loading factor (koefisien  $\gamma$ ) atau regression weight estimate yang signifikan dengan nilai critical ratio atau  $C.R \geq 2,58$ . Dengan melihat hasil gambar 4.2 dan tabel 4.3 maka semua indikator dapat diterima karena nilai  $C.R$ -nya  $\geq 2,58$ .
- Nilai standar loading factor untuk masing-masing dimensi  $\geq 0,832$  sesuai untuk mencerminkan masing-masing variabel, karena nilai standardized loading factor yang disyaratkan  $\geq 0,40$  (Ferdinand, 2000).

4.4 STRUCTURAL EQUATION MODELLING (SEM)

Setelah model dianalisis melalui analisis faktor konfirmatori, maka masing-masing indikator dalam model yang fit tersebut dapat digunakan untuk mendefinisikan konstruk laten, sehingga full model SEM dapat dianalisis. Hasil pengolahannya dapat dilihat pada gambar 4.3 dan tabel 4.4 berikut:

GAMBAR 4.3  
STRUCTURAL EQUATION MODEL 1



Sumber : Diolah dari data primer (2004).

Tabel 4.4

**Standardized Regression Weight Structural Equation Modelling 1**  
**Pengaruh Kemampuan Berinovasi, Rasa Percaya Diri, Keberanian Mengambil Resiko,**  
**Kebutuhan akan Keberhasilan,**  
**dan Kepuasan Berwirausaha Terhadap Kepuasan Hidup**

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Kepuasan Berwirausaha	<-	Rasa Percaya Diri	0.173	0.080	2.167	0.030	Par-10
Kepuasan Berwirausaha	<-	Kemampuan Mengambil Resiko	0.258	0.113	2.293	0.022	Par-11
Kepuasan Berwirausaha	<-	Kemampuan Berinovasi	0.442	0.151	2.925	0.003	Par-12
Kepuasan Berwirausaha	<-	Kebutuhan Akan Keberhasilan	0.282	0.045	2.985	0.003	Par-19
Kepuasan Hidup Wirausahawan	<-	Kepuasan Berwirausaha	0.941	0.088	10.757	0.000	Par-21
x3	<-	Kemampuan Berinovasi	1.000				
x2	<-	Kemampuan Berinovasi	1.146	0.164	6.978	0.000	Par-2
x1	<-	Kemampuan Berinovasi	1.382	0.193	7.154	0.000	Par-3
x6	<-	Rasa Percaya Diri	1.000				
x5	<-	Rasa Percaya Diri	0.851	0.077	11.004	0.000	Par-4
x4	<-	Rasa Percaya Diri	0.820	0.083	9.894	0.000	Par-5
x7	<-	Kemampuan Mengambil Resiko	0.909	0.097	9.418	0.000	Par-6
x12	<-	Kebutuhan Akan Keberhasilan	1.000				
x11	<-	Kebutuhan akan Keberhasilan	1.187	0.130	9.149	0.000	Par-7
x10	<-	Kebutuhan Akan Keberhasilan	1.164	0.132	8.817	0.000	Par-8
X13	<-	Kepuasan Berwirausaha	1.000				
X18	<-	Kepuasan Hidup	0.936	0.079	11.855	0.000	Par-9
X14	<-	Kepuasan Berwirausaha	0.956	0.087	10.990	0.000	Par-13
X9	<-	Kemampuan Mengambil Resiko	1.000				
X8	<-	Kemampuan Mengambil Resiko	0.951	0.105	9.035	0.000	Par-20
X15	<-	Kepuasan Berwirausaha	1.012	0.094	10.798	0.000	Par-22
X16	<-	Kepuasan Berwirausaha	0.848	0.077	11.031	0.000	Par-23
X19	<-	Kepuasan Hidup	0.871	0.091	9.529	0.000	Par-24
X17	<-	Kepuasan Hidup	1.000				

Sumber : Diolah dari data primer, (2004)

**Tabel 4.5**  
**Indeks Pengujian Kelayakan**  
**Structural Equation Modeling**

Goodness of Fit Index	Cut-off Value	Hasil Analisis	Evaluasi Model
$\lambda^2$ -Chi-square	df <sub>table</sub> (0.05,141) $\lambda^2 \sim df_{table} = 141 \sim 169,711$	140.043	Baik
Significancy Probability	$\geq 0,05$	0.507	Baik
CMIN/DF	$\leq 2,00$	0.993	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0.897	Marginal
AGFI	$\geq 0,90$	0.861	Marginal
TLI	$\geq 0,95$	1.001	Baik
CFI	$\geq 0,95$	1.000	Baik
RMSEA	$< 0,08$	0.000	Baik

Sumber : Data primer yang diolah (2004)

Keterangan :

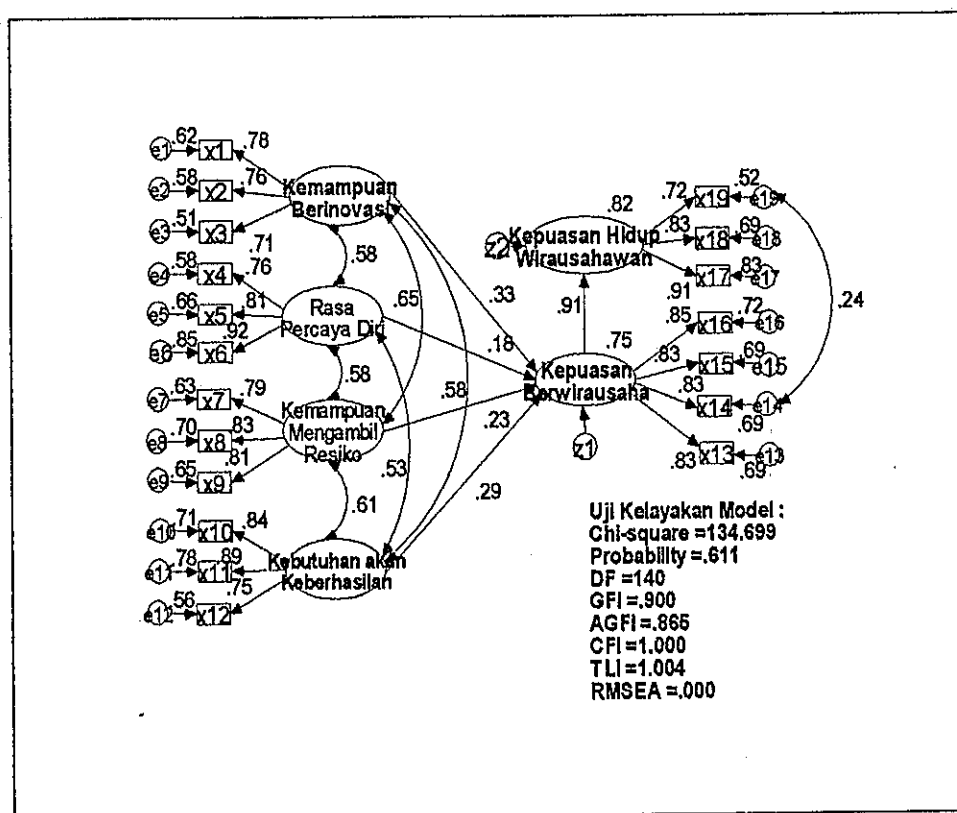
\*Dari tabel distribusi  $\lambda^2$

Dari gambar 4.3, tabel 4.4, dan tabel 4.5 dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- Indeks-indek kesesuaian model seperti  $\chi^2$  - Chi-square (140.043), CMIN/DF (0.993), TLI (1.001), CFI (1.000), probability (0.507), dan RMSEA (0.000) telah memenuhi nilai yang disyaratkan namun GFI (0.897) dan AGFI (0.861) belum memenuhi nilai yang direkomendasikan yaitu GFI dan AGFI  $\geq 0,90$  (Ferdinand, 2000).
- Nilai C.R  $\geq 1,96$  dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan diterimanya seluruh hipotesis dalam penelitian ini ( $H_1 - H_5$ ) atau dengan kata lain seluruh hipotesis mengenai hubungan kausalitas yang terdapat dalam model penelitian dapat diterima.

Berhubung nilai GFI dan AGFI masih di bawah nilai yang disyaratkan maka akan dicari korelasi antar kesalahan pengukuran indikator pada lampiran 5. Bila dilihat pada nilai modification index, diketahui bahwa korelasi antara error term 14–19 memberikan nilai MI yang besar yaitu 5.047. Nilai tersebut pada kovarian menunjukkan penurunan nilai chi-squares sebesar 5.047 jika error term 14–19 dikorelasikan. Hasil revisi model awal beserta pengolahannya dapat dilihat pada gambar 4.4 dan tabel 4.6 berikut:

GAMBAR 4.4  
STRUCTURAL EQUATION MODEL II



Sumber : Diolah dari data primer (2004).

Tabel 4.6

## Standardized Regression Weight Structural Equation Modelling 2

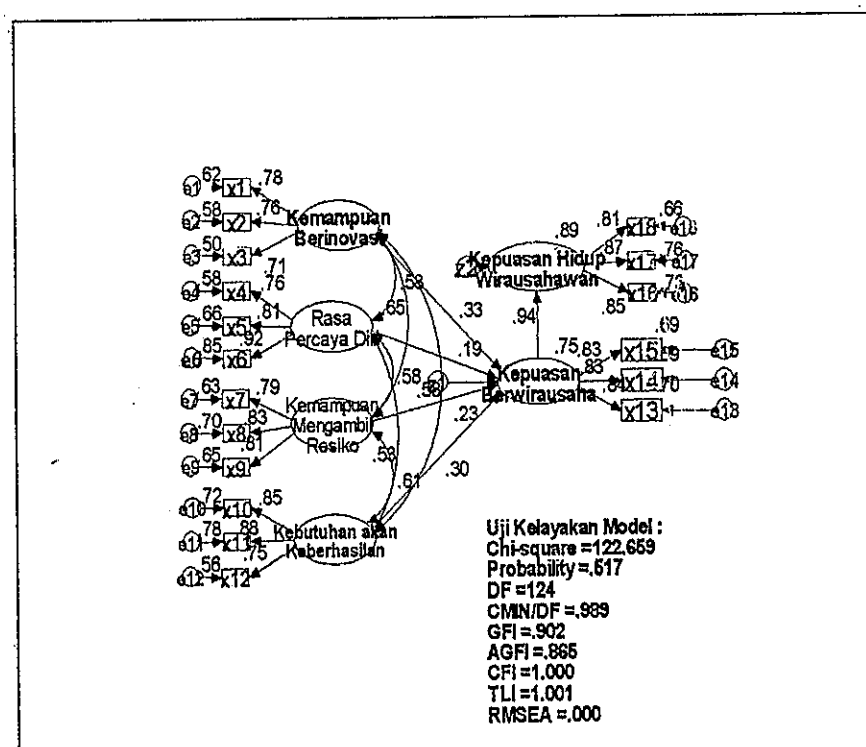
Pengaruh Kemampuan Berinovasi, Rasa Percaya Diri, Keberanian Mengambil Resiko, Kebutuhan akan Keberhasilan, dan Kepuasan Berwirausaha Terhadap Kepuasan Hidup

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Kepuasan Berwirausaha	<-	Rasa Percaya Diri	0.169	0.080	2.109	0.035	Par-10
Kepuasan Berwirausaha	<-	Kemampuan Mengambil Resiko	0.247	0.113	2.180	0.029	Par-11
Kepuasan Berwirausaha	<-	Kemampuan Berinovasi	0.455	0.153	2.983	0.003	Par-12
Kepuasan Berwirausaha	<-	Kebutuhan Akan Keberhasilan	0.290	0.095	3.044	0.002	Par-19
Kepuasan Hidup Wirausahawan	<-	Kepuasan Berwirausaha	0.807	0.100	8.065	0.000	Par-21
x3	<-	Kemampuan Berinovasi	1.000				
x2	<-	Kemampuan Berinovasi	1.145	0.164	6.983	0.000	Par-2
x1	<-	Kemampuan Berinovasi	1.381	0.193	7.159	0.000	Par-3
x6	<-	Rasa Percaya Diri	1.000			0.000	
x5	<-	Rasa Percaya Diri	0.852	0.077	11.000	0.000	Par-4
x4	<-	Rasa Percaya Diri	0.820	0.083	9.894	0.000	Par-5
x7	<-	Kemampuan Mengambil Resiko	0.910	0.097	9.422	0.000	Par-6
x12	<-	Kebutuhan Akan Keberhasilan	1.000				
x11	<-	Kebutuhankan Akan Keberhasilan	1.185	0.130	9.151	0.000	Par-7
x10	<-	Kebutuhan Akan Keberhasilan	1.163	0.132	8.819	0.000	Par-8
X13	<-	Kepuasan Berwirausaha	1.000				
X18	<-	Kepuasan Hidup Wirausahawan	1.077	0.124	8.761	0.000	Par-9
X14	<-	Kepuasan Berwirausaha	0.951	0.086	11.026	0.000	Par-13
X9	<-	Kemampuan Mengambil resiko	1.000				
X8	<-	Kemampuan Mengambil resiko	0.950	0.105	9.025	0.000	Par-20
X15	<-	Kepuasan Berwirausaha	1.012	0.093	10.901	0.000	Par-22
X16	<-	Kepuasan Berwirausaha	0.844	0.076	11.050	0.000	Par-23
X17	<-	Kepuasan Hidup Wirausahawan	1.157	0.121	9.553	0.000	Par-24
X19	<-	Kepuasan Hidup Wirausahawan	1.000				

Sumber : Diolah dari data primer (2004)

Berdasarkan hasil revisi pada gambar 4.4, dapat dilihat bahwa nilai GFI telah mengalami perbaikan menjadi  $GFI = 0.900$  namun nilai AGFI belum memenuhi persyaratan sehingga model penelitian masih perlu dikaji ulang untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Langkah selanjutnya pada revisi II akan dihilangkan salah satu indikator pada variable kepuasan berwirausaha yang memiliki 4 indikator. Indikator yang dihilangkan adalah X 14 karena pada revisi I diketahui berkorelasi dengan X 19. Dengan menghilangkan indikator tersebut maka jumlah indikator pada masing-masing variable mempunyai jumlah yang sama yaitu 3 indikator. Berikut ini adalah hasil revisi model penelitian dengan menghilangkan satu indikator :

GAMBAR 4.5  
STRUCTURAL EQUATION MODEL III



Sumber : Diolah dari data primer (2004).

Tabel 4.7

## Standardized Regression Weight Structural Equation Modelling 3

Pengaruh Kemampuan Berinovasi, Rasa Percaya Diri, Keberanian Mengambil Resiko, Kebutuhan akan Keberhasilan, dan Kepuasan Berwirausaha Terhadap Kepuasan Hidup

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Kepuasan Berwirausaha	<-	Rasa Percaya Diri	0.174	0.082	2.137	0.033	Par-10
Kepuasan Berwirausaha	<-	Kemampuan Mengambil Resiko	0.247	0.114	2.169	0.030	Par-11
Kepuasan Berwirausaha	<-	Kemampuan Berinovasi	0.454	0.154	2.941	0.003	Par-12
Kepuasan Berwirausaha	<-	Kebutuhan Akan Keberhasilan	0.303	0.097	3.119	0.002	Par-18
Kepuasan Hidup Wirausahawan	<-	Kepuasan Berwirausaha	0.878	0.090	9.771	0.000	Par-20
x3	<-	Kemampuan Berinovasi	1.000				
x2	<-	Kemampuan Berinovasi	1.148	0.164	6.981	0.000	Par-2
x1	<-	Kemampuan Berinovasi	1.383	0.193	7.154	0.000	Par-3
x6	<-	Rasa Percaya Diri	1.000				
x5	<-	Rasa Percaya Diri	0.854	0.078	11.011	0.000	Par-4
x4	<-	Rasa Percaya Diri	0.821	0.083	9.904	0.000	Par-5
x7	<-	Kemampuan Mengambil Resiko	0.909	0.096	9.423	0.000	Par-6
x12	<-	Kebutuhan Akan Keberhasilan	1.000				
x11	<-	Kebutuhankan Akan Keberhasilan	1.184	0.129	9.155	0.000	Par-7
x10	<-	Kebutuhan Akan Keberhasilan	1.165	0.132	8.825	0.000	Par-8
X17		Kepuasan Hidup Wirausahawan	1.051	0.093	11.298	0.000	
X9	<-	Kemampuan Mengambil risiko	1.000				Par-9
X8	<-	Kemampuan Mengambil risiko	0.949	0.105	9.025	0.000	Par-19
X16	<-	Kepuasan Hidup Wirausahawan	0.907	0.085	10.650	0.000	Par-21
X18	<-	Kepuasan Hidup Wirausahawan	1.000				
X15	<-	Kepuasan Berwirausaha	1.000				
X14	<-	Kepuasan Berwirausaha	0.943	0.087	10.864	0.000	Par-22
X13	<-	Kepuasan Berwirausaha	1.003	0.091	10.965	0.000	Par-23

Sumber : Diolah dari data primer (2004)

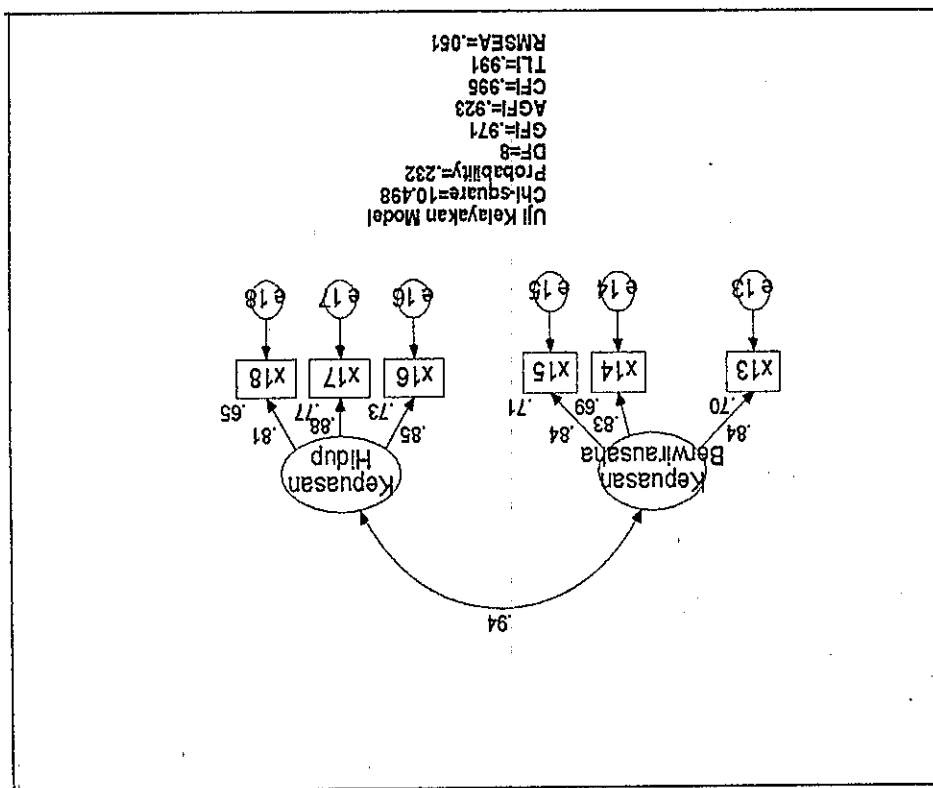
Tabel 4.8  
Indeks Pengujian Kelayakan  
Structural Equation Modeling

Goodness of Fit Index	Cut-off Value	Hasil Analisis	Evaluasi Model
$\lambda^2$ -Chi-square	df <sub>table</sub> ( 0,05,124 ) $\lambda^2 \sim df_{table} = 150,989$	122,659	Baik
Significancy Probability	$\geq 0,05$	0,517	Baik
CMIN/DF	$\leq 2,00$	0,989	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,902	Baik
AGFI	$\geq 0,90$	0,865	Marginal
TLI	$\geq 0,95$	1,001	Baik
CFI	$\geq 0,95$	1,000	Baik
RMSEA	$< 0,08$	0,000	Baik

Hasil revisi menunjukkan peningkatan nilai GFI menjadi 0.902 dan nilai AGFI menjadi 0.865. Walaupun nilai AGFI berada dalam kondisi marginal namun indeks-indeks kesesuaian model lainnya seperti nilai Chi-squares dan TLI mengalami perbaikan menjadi 122.659 dan 1.001.

Sebelum memutuskan kelayakan model revisi II, perlu dilakukan kembali analisis faktor konfirmatori model 2, mengingat telah terjadi perubahan pada jumlah indikator model awal menjadi 18 indikator. Berikut ini adalah hasil analisis faktor konfirmatori pada model yang telah direvisi :

GAMBAR 4.6  
 CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS  
 MODEL 2



Sumber : Diolah dari data primer (2004)

Keterangan :

X13 = Penghargaan ekstinsik

X14 = Kebebasan otonomi

X15 = Keamanan dan kesejahteraan keluarga

X16 = Kepuasan yang berhubungan dengan pekerjaan

X17 = Kepuasan yang berhubungan dengan pribadi

X18 = Kepuasan yang berhubungan dengan keluarga

Asumsi normalitas data harus dipenuhi agar data dapat diolah lebih lanjut untuk pemodelan SEM. Normalitas univariate dan multivariate data yang digunakan dalam analisis ini dapat diuji normalitasnya, seperti yang disajikan dalam tabel 4.10

#### 4.5. EVALUASI NORMALITAS DATA

diterima.

pada gambar 4.6 dan tabel 4.9, dapat disimpulkan bahwa model revisi II layak untuk Berdasarkan hasil revisi dan analisis konfirmatori model yang ditampilkan *loading factor* yang disyaratkan  $\geq 0,40$  (Ferdinand, 2000).

• Nilai *standard loading factor* untuk masing-masing dimensi  $\geq 0,911$  sesuai untuk mencerminkan masing-masing variabel, karena nilai *standardized*

maka semua indikator dapat diterima karena nilai C.R-nya  $\geq 2,58$ .

(koefisien  $\gamma$ ) atau *regression weight estimate* yang signifikan dengan nilai *critical ratio* atau C.R  $\geq 2,58$ . Dengan melihat hasil gambar 4.6 dan tabel 4.9

• Setiap dimensi dari masing-masing variabel memiliki nilai *loading factor*

Dari gambar 4.6 dan tabel 4.9 dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Sumber : Data primer yang diolah (2004)

Indikator	Variabel	Estimate	S.E.	G.R.	P	Label
X15	Kepuasan Berwirausaha	1.000				
X14	Kepuasan Berwirausaha	0.922	0.085	10.801	0.000	par-1
X13	Kepuasan Berwirausaha	0.981	0.090	10.881	0.000	par-2
X18	Kepuasan Hidup	1.000				
X17	Kepuasan Hidup	1.062	0.095	11.229	0.000	par-4
X16	Kepuasan Berwirausaha	0.911	0.087	10.457	0.000	par-6

Standardized Regression Weights Kepuasan Berwirausaha Dan Kepuasan Hidup Wirausahawan

Tabel 4.9

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan kriteria critical ratio sebesar  $\leq 2,58$  atau  $\geq -2,58$  pada tingkat signifikansi 0,01 (1%). Pada tabel 4.10, nilai critical ratio untuk semua indikator variabel berada pada rentang nilai  $\leq 2,58$  atau  $\geq -2,58$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada data yang menyimpang.

Tabel 4.10  
Normalitas Data

Indikator	min	max	skew	cr	kurtosis	cr
X13	1.000	10.000	-0.001	-0.003	-0.899	-2.011
X14	2.000	10.000	-0.077	-0.346	-1.052	-2.352
X15	1.000	10.000	-0.069	-0.308	-0.642	-1.436
X16	1.000	10.000	-0.184	0.824	-0.494	-1.105
X8	1.000	10.000	-0.138	0.615	-0.402	-0.898
X17	1.000	10.000	-0.026	0.118	-0.619	-1.384
X18	1.000	10.000	-0.043	-0.191	-0.750	-1.677
X10	1.000	10.000	0.007	0.032	-0.925	-2.068
X11	1.000	10.000	-0.014	-0.062	-0.989	-2.211
X12	1.000	10.000	0.080	0.357	-0.943	-2.109
X7	2.000	10.000	0.155	0.692	-0.633	-1.416
X9	1.000	10.000	0.226	1.009	-0.514	-1.149
X4	1.000	10.000	0.057	0.257	-0.822	-1.837
X5	1.000	10.000	0.248	1.109	-0.767	-1.715
X6	1.000	10.000	0.076	0.338	-0.604	-1.350
X1	1.000	10.000	-0.012	-0.052	-0.941	-2.105
X2	1.000	10.000	0.135	0.605	-0.696	-1.555
X3	1.000	10.000	-0.012	-0.054	-1.66	-1.042
Multivariate					6.892	1.407

Sumber : Data primer yang diolah (2004).

Dari tabel 4.10 diatas dapat disimpulkan bahwa uji normalitas data untuk setiap indikator terbukti normal. Hal tersebut menunjukkan bahwa uji normalitas data secara multivariate tidak melebihi tingkat signifikansi yang telah ditentukan  $\leq 2,58$  atau  $\geq -2,58$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data penelitian ini secara statistik adalah normal.

Outliers merupakan observasi atau data yang memiliki karakteristik unik yang

terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi yang lain dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim, baik untuk sebuah variabel tunggal maupun variabel-variabel kombinasi (Hair, et al, 1995, p.57-58). Adapun outliers dapat dievaluasi dengan dua cara, yaitu analisis terhadap univariate outliers dan analisis terhadap multivariate outliers (Hair, et al, 1995, p.58-59).

#### 4.6.1 UNIVARIATE OUTLIERS

Deteksi terhadap adanya univariate outliers dapat dilakukan dengan menentukan nilai ambang batas yang akan dikategorikan sebagai outliers dengan cara mengkonversi nilai data penelitian ke dalam standard score atau yang biasa disebut z-score, yang mempunyai nilai rata-rata nol dengan standar deviasi sebesar 1,000 (Hair, et al, dalam Ferdinand, 2000, p.94). Pengujian *univariate outliers* ini dilakukan per konstruk variabel dengan program SPSS 10.00, pada menu Descriptive Statistics – Summarise. Observasi data yang memiliki nilai z-score  $\geq 3,00$  akan dikategorikan sebagai outliers. Hasil pengujian *univariate outliers* dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut :

Evaluasi terhadap multivariate outliers perlu dilakukan karena walaupun data yang dianalisis menunjukkan tidak ada outliers pada tingkat univariate, tetapi observasi-observasi itu dapat menjadi outliers bila sudah dikombinasikan. Jarak

#### 4.6.2 MULTIVARIATE OUTLIERS

Hasil pengujian di atas menunjukkan tidak adanya *univariate outliers*. Ini dapat ditunjukkan pada observasi data minimum dan maksimum yang memiliki nilai Z-score dalam rentang yang telah distandarkan (tidak ada nilai Z-score yang melebihi ketentuan  $\geq 3,00$ ).

Sumber : Data primer yang diolah (2004)

Descriptive Statistics		Valid N (listwise)	
		N	
Zscore(X1)	1,67733	120	Zscore(X1)
	8,30E-16	120	Zscore(X2)
	4,1E-16	120	Zscore(X3)
	4,9E-16	120	Zscore(X4)
	6,75E-16	120	Zscore(X5)
	3,5E-16	120	Zscore(X6)
	2,9E-16	120	Zscore(X7)
	-1,1E-15	120	Zscore(X8)
	3,12E-17	120	Zscore(X9)
	-5,7E-16	120	Zscore(X10)
	-3,3E-16	120	Zscore(X11)
	-1,9E-16	120	Zscore(X12)
	-4,4E-16	120	Zscore(X13)
	5,46E-17	120	Zscore(X14)
	-1,2E-16	120	Zscore(X15)
	-4,0E-17	120	Zscore(X16)
	5,05E-16	120	Zscore(X17)
	-1,1E-15	120	Zscore(X18)
	-2,7E-16	120	Valid N (listwise)
Std. Deviation	1,67733	120	
Mean	1,8567	120	
Maximum	2,13243	120	
	1,89478	120	
	1,97630	120	
	2,24127	120	
	2,01073	120	
	1,56794	120	
	1,57472	120	
	1,74023	120	
	1,76090	120	
	1,89130	120	
	1,86231	120	
	2,20339	120	
	1,87730	120	
	1,82398	120	
	-2,10012	120	
	-2,12959	120	
	-2,34663	120	
	-1,84857	120	
	-1,64109	120	
	-1,99754	120	
	-1,68942	120	
	-1,85410	120	
	-1,76548	120	
	-1,89501	120	
	-2,00534	120	
	-1,62378	120	
	-1,95176	120	
	-2,00580	120	
	-2,01325	120	
	-2,27010	120	
	-2,01979	120	
	-1,86771	120	
Minimum	1,67733	120	

Tabel 4.11

Mahalonobis (*The Mahalonobis distance*) untuk tiap-tiap observasi dapat dihitung dan akan menunjukkan jarak sebuah observasi dari rata-rata semua variabel dalam sebuah ruang multidimensional (Hair, et al, 1995 ; Norusis, 1994 ; Tabacnick & Fidell, 1996 dalam Fedinand, 2000, p.98-99). Untuk menghitung mahalonobis distance berdasarkan nilai chi-square pada derajat bebas 18 (jumlah variabel) pada tingkat  $p < 0,001$  adalah  $\chi^2(18, 0.001) = 42.312$  (berdasarkan tabel distribusi  $\chi^2$ ). Jadi data yang memiliki jarak mahalonobis lebih besar dari 42.312 adalah multivariate outliers. Dari hasil output mahalonobis distance, terlihat bahwa tidak ada kasus yang memiliki nilai  $> 42.312$ . Data mahalonobis distance dapat dilihat dalam lampiran output.

#### 4.7 EVALUASI ATAS MULTICOLLINEARITY DAN SINGULARITY

Untuk melihat apakah pada data penelitian terdapat multikolinieritas (multicollinearity) atau singularitas (*singularity*) dalam kombinasi-kombinasi variabel, maka yang perlu diamati adalah determinan dari matriks kovarians sampelnya. Determinan yang kecil atau mendekati nol mengindikasikan adanya multikolinieritas atau singularitas, sehingga data itu tidak dapat digunakan untuk penelitian (Tabachnick dan Fidell, 1998 pada Ferdinand, 2000, p.105).

Pada penelitian ini, nilai determinan dari matrik kovarians sampelnya adalah sebesar  $3.010897388e+007$  artinya  $3.010897388 \times 10^7 = 30108973.880$  dan angka tersebut sangat jauh dari nol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas atau singularitas dalam data ini. Dengan demikian data ini layak digunakan.

#### **4.8 PENGUJIAN TERHADAP NILAI RESIDUAL**

Pengujian terhadap nilai residual mengindikasikan bahwa secara signifikan, model yang sudah dimodifikasi tersebut dapat diterima dan nilai residual yang ditetapkan adalah  $\leq 2,58$  atau  $\geq -2,58$  pada taraf signifikansi 1% (Hair, et al, 1995, p.644). Sedangkan standard residual yang diolah dengan menggunakan program AMOS 4.0 dapat dilihat dalam halaman lampiran. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diterima secara signifikan karena nilai residualnya  $\leq 2,58$  atau  $\geq -2,58$ . Pengujian terhadap nilai residual dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut :

Tabel 4.12  
Standardized Residual Covariance

	x13	x14	x15	x16	x8	x17	x18	x10	x11	x12	x7	x9	x4	x5	x6	x1	x2	x3
x13	0.000	0.215	-0.035	-0.184	0.809	-0.145	-0.098	0.014	-0.137	0.962	-0.827	-0.240	-0.032	0.231	0.098	-0.091	-0.215	0.363
x14	0.215	0.000	-0.029	0.229	0.507	-0.320	-0.408	-0.428	-0.689	0.876	-0.459	-0.154	1.126	0.665	0.489	-0.032	0.025	0.062
x15	-0.035	-0.029	0.000	0.512	-0.097	0.131	-0.044	0.102	-0.321	1.024	-0.743	-1.056	-0.111	-0.146	-0.209	-0.452	-0.583	0.489
x16	-0.184	0.229	0.512	0.000	0.784	-0.070	-0.278	-0.437	-0.238	1.031	-0.230	-0.220	0.356	0.297	0.262	-0.105	0.812	0.812
x8	0.809	0.507	-0.097	0.784	0.000	0.479	0.796	0.128	0.165	1.220	0.093	0.428	-0.611	0.383	0.440	0.603	0.853	0.853
x17	-0.145	-0.320	0.131	-0.070	0.479	0.000	0.335	0.049	-0.284	0.562	0.166	0.708	0.242	-0.954	-0.826	-0.117	-0.216	0.549
x18	-0.098	-0.408	-0.044	-0.278	0.796	0.335	0.000	0.580	0.012	0.562	0.166	0.708	0.242	-0.603	-0.294	0.402	-0.471	0.421
x10	0.014	-0.428	0.102	-0.437	0.128	0.049	0.580	0.000	0.203	-0.368	-0.132	-0.363	-0.681	0.206	-0.841	-0.732	-0.076	0.166
x11	-0.137	-0.689	-0.321	-0.238	0.165	-0.284	0.580	0.203	0.000	-0.105	-0.678	-0.320	0.629	0.187	0.062	-0.914	-0.234	0.287
x12	0.962	0.876	1.024	1.031	1.220	0.618	0.562	0.203	0.000	0.000	0.000	0.494	0.258	0.680	0.585	1.089	1.174	1.819
x7	-0.827	-0.459	-0.743	-0.230	-0.217	0.093	0.166	-0.368	-0.678	0.542	0.000	0.515	0.205	0.302	0.060	-0.549	-0.468	0.048
x9	-0.240	-0.154	-1.056	-0.220	-0.199	0.428	0.708	-0.363	-0.320	0.494	0.515	0.000	-0.198	-0.684	-0.410	-0.737	-0.522	0.295
x4	-0.032	1.126	-0.111	0.356	0.047	-0.611	0.242	-0.681	0.629	0.258	0.205	-0.198	0.000	-0.118	0.000	-0.149	0.721	0.938
x5	0.231	0.665	-0.146	-0.300	0.103	-0.954	-0.603	0.206	0.187	0.680	0.302	-0.684	-0.118	0.000	0.033	-0.095	0.247	0.252
x6	0.098	0.489	-0.209	0.297	0.383	-0.826	-0.294	-0.841	0.062	0.585	0.060	-0.410	0.000	0.033	0.000	-0.380	-0.075	-0.008
x1	-0.091	-0.032	-0.452	0.262	0.440	-0.117	0.402	-0.732	-0.914	1.089	-0.549	-0.737	-0.149	-0.095	-0.380	0.000	0.334	-0.170
x2	-0.215	0.025	-0.583	-0.105	0.603	-0.216	-0.471	-0.026	-0.234	1.174	-0.468	-0.522	0.721	0.247	-0.075	0.334	0.000	-0.293
x3	0.363	0.062	0.489	0.812	0.853	0.549	0.421	0.166	0.287	1.819	0.048	0.295	0.938	0.252	-0.008	-0.170	-0.293	0.000

Pada prinsipnya pengukuran variance extract menunjukkan jumlah varians dari indikator yang diekstraksi oleh konstruk laten yang dikembangkan. Nilai variance extracted yang dapat diterima adalah  $\geq 0,50$ . Rumus yang digunakan adalah (Hair et al, 1995, p.642) :

#### 4.9.2 VARIANCE EXTRACT

Hasil pengukuran reliabilitas data dapat dilihat pada tabel 4.13

diterima adalah  $\geq 0,70$ .

diperoleh dari 1 - reliabilitas indikator. Tingkat reliabilitas yang dapat

- $\sum e_j$  adalah measurement error dari tiap indikator. Measurement error dapat

yang didapat dari hasil perhitungan komputer.

- Standard Loading diperoleh dari standardized loading untuk tiap indikator

Keterangan :

$$\text{Construct-Reliability} = \frac{\sum \text{std Loading}^2}{\sum \text{std Loading}^2 + \sum e_j}$$

Pada dasarnya uji reliabilitas (reliability) menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada subyek yang sama. Uji reliabilitas dalam SEM dapat diperoleh melalui rumus sebagai berikut (Hair, et al, 1995, p.642) :

#### 4.9.1 Uji Reliability

### 4.9 Uji Reliability Dan Variance Extract

$$\text{Variance Extract} = \frac{\sum (\text{square sid loading})^2}{\sum (\text{square sid loading})^2 + (\sum \text{ej})}$$

Keterangan :

- Square standard Loading diperoleh dari standardized loading untuk tiap-tiap indikator yang didapat dari hasil perhitungan komputer dikalikan dengan standar loadingnya.
- ej adalah measurement error dari tiap indikator.

Secara keseluruhan hasil perhitungan uji reliabilitas dan variance extract

data penelitian dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini :

Tabel 4.13

Hasil Perhitungan Reliability dan Variance Extract

Label	Standard Loading	Measurement Error	Reliabilitas	Square Standard Loading	Variance Extracted
Kemampuan Berinovasi	0.78+0.76+0.71 = 2.25	0.39+0.42+0.49 = 1.3	2.25 <sup>2</sup> /2.25 <sup>2</sup> +1.3 = 0.79	0.78 <sup>2</sup> +0.76 <sup>2</sup> +0.71 <sup>2</sup> = 1.69	1.69 / 1.69+1.3 = 0.56
Rasa Percaya Diri	0.76+0.81+0.92 = 2.49	0.42+0.34+0.15 = 0.91	2.49 <sup>2</sup> /2.49 <sup>2</sup> +0.91 = 0.87	0.76 <sup>2</sup> +0.81 <sup>2</sup> +0.92 <sup>2</sup> = 2.08	2.08 / 2.08+0.91 = 0.69
Kemampuan Mengambil Risiko	0.79+0.83+0.81 = 2.43	0.37+0.31+0.34 = 1.02	2.43 <sup>2</sup> /2.43 <sup>2</sup> +1.02 = 0.85	0.79 <sup>2</sup> +0.83 <sup>2</sup> +0.81 <sup>2</sup> = 1.97	1.97 / 1.97+1.02 = 0.66
Kebutuhan akan Kebahagiaan	0.85+0.88+0.75 = 2.48	0.28+0.23+0.44 = 0.95	2.48 <sup>2</sup> /2.48 <sup>2</sup> +0.95 = 0.86	0.85 <sup>2</sup> +0.88 <sup>2</sup> +0.75 <sup>2</sup> = 2.06	2.06 / 2.06+0.95 = 0.68
Kepuasan Berwirasaha	0.84+0.84+0.83 = 2.51	0.29+0.29+0.31 = 0.89	2.51 <sup>2</sup> /2.51 <sup>2</sup> +0.89 = 0.88	0.84 <sup>2</sup> +0.84 <sup>2</sup> +0.83 <sup>2</sup> = 2.10	2.10 / 2.10+0.89 = 0.70
Kepuasan Hidup	0.85+0.87+0.81 = 2.53	0.28+0.24+0.34 = 0.92	2.53 <sup>2</sup> /2.53 <sup>2</sup> +0.92 = 0.87	0.85 <sup>2</sup> +0.87 <sup>2</sup> +0.81 <sup>2</sup> = 2.13	2.13 / 2.13+0.92 = 0.69

Sumber : Data primer yang diolah (2004)

Dari tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian ini dapat diterima karena keduanya memenuhi persyaratan, dimana reliabilitas data dari hasil pengujian memiliki nilai  $\geq 0,70$  dan variance extract memiliki nilai  $\geq 0,50$ .

#### 4.10 PENGUJIAN HIPOTESIS

Dari hasil perhitungan melalui *Confirmatory Factor Analysis* dan *Structural Equation Modeling* maka model dalam penelitian dapat diterima. Hasil pengukuran telah memenuhi kriteria goodness of fit yaitu  $\chi^2-Squares = 122.659$ , probabilitas = 0.517,  $CMIN/DF = 0.989$ ,  $GFI = 0.902$ ,  $AGFI = 0.865$ ,  $TLI = 1.001$ ,  $CFI = 1.000$ ,  $RMSEA = 0.000$  (Tabel 4.8). Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian *SEM* yang tersaji dalam tabel 4.14 berikut, maka akan ditelaah lebih lanjut penerimaan atau penolakan hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini.

Tabel 4.14

#### Pengujian Hipotesis

Label	Estimate	S.E	C.R.	P	Label
Par-10	0.174	0.082	2.137	0.033	Kepuasan Berwirausaha → Rasa Percaya Diri
Par-11	0.247	0.114	2.169	0.030	Kepuasan Berwirausaha → Kemampuan Mengambil Risiko
Par-12	0.454	0.154	2.941	0.003	Kepuasan Berwirausaha → Kemampuan Bertinvasi
Par-18	0.303	0.097	3.119	0.002	Kepuasan Berwirausaha → Kebutuhan akan Keberhasilan
Par-20	0.878	0.090	9.771	0.000	Kepuasan Hidup Wirausahaan → Kepuasan Berwirausaha

Sumber : Data primer yang diolah (2004).

atau  $C.R. \geq 1,96$  dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%) dan nilai  $p =$   
berwirusaha menunjukkan hasil yang positif dengan nilai  $C.R. = 2,941$   
Parameter estimasi antara keberanian mengambil resiko terhadap kepuasan  
signifikan terhadap kepuasan berwirusaha

**H 3 : Keberanian mengambil resiko memiliki pengaruh yang**

penelitian ini terbukti secara statistik.  
diri berpengaruh secara positif terhadap kepuasan berwirusaha dalam  
0,030. Dengan demikian hipotesis 2 dapat diterima artinya rasa percaya  
atau  $C.R. \geq 1,96$  dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%) dan nilai  $p =$   
berwirusaha menunjukkan hasil yang positif dengan nilai  $C.R. = 2,169$   
Parameter estimasi antara rasa percaya diri terhadap kepuasan  
kepuasan berwirusaha

**H 2 : Rasa percaya diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap**

dalam penelitian ini terbukti secara statistik.  
berinovasi berpengaruh secara positif terhadap kepuasan berwirusaha  
0,033. Dengan demikian hipotesis 1 dapat diterima artinya kemampuan  
atau  $C.R. \geq 1,96$  dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%) dan nilai  $p =$   
berwirusaha menunjukkan hasil yang positif dengan nilai  $C.R. = 2,137$   
Parameter estimasi antara kemampuan berinovasi terhadap kepuasan  
terhadap kepuasan berwirusaha

**H 1 : Kemampuan berinovasi memiliki pengaruh yang signifikan**

**H 5 : Kepuasan berwirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan hidup seorang wirausahawan**

Parameter estimasi antara kepuasan berwirausaha terhadap kepuasan hidup wirausahawan menunjukkan hasil yang positif dengan nilai  $C.R = 9,771$  atau  $C.R \geq 1,96$  dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%) dan nilai  $p = 0,000$ . Dengan demikian hipotesis 5 dapat diterima artinya kepuasan berwirausaha berpengaruh secara positif terhadap kepuasan hidup wirausahawan dalam penelitian ini terbukti secara statistik.

**H 4 : Kebutuhan akan keberhasilan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan berwirausaha**

Parameter estimasi antara kebutuhan akan keberhasilan terhadap kepuasan berwirausaha menunjukkan hasil yang positif dengan nilai  $C.R = 3,119$  atau  $C.R \geq 1,96$  dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%) dan nilai  $p = 0,002$ . Dengan demikian hipotesis 4 dapat diterima artinya kebutuhan akan keberhasilan berpengaruh secara positif terhadap kepuasan berwirausaha dalam penelitian ini terbukti secara statistik.

**H 3 : Kemampuan berpengaruh secara positif terhadap orientasi**

Dengan demikian hipotesis 3 dapat diterima artinya orientasi kinerja dalam penelitian ini terbukti secara statistik.

Kesimpulan hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini :

Tabel 4.15

Kesimpulan Hipotesis

Hasil Uji	Hipotesis	Symbol
Diterima	Kemampuan berinovasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan berwirausaha	H <sub>1</sub>
Diterima	Rasa percaya diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan berwirausaha	H <sub>2</sub>
Diterima	Keberanian mengambil resiko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan berwirausaha	H <sub>3</sub>
Diterima	Kebutuhan akan keberhasilan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan berwirausaha	H <sub>4</sub>
Diterima	Kepuasan berwirausaha secara signifikan terhadap kepuasan hidup seorang wirausahawan	H <sub>5</sub>

Sumber : Dikembangkan untuk tesis ini (2004).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

#### 5.1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi kesimpulan dan implikasi kebijakan berdasarkan hasil analisis yang diuraikan pada bab sebelumnya. Bagian pertama akan disimpulkan hasil-hasil dari pengujian hipotesis, kemudian dilanjutkan pada penarikan kesimpulan mengenai masalah penelitian. Bagian berikutnya akan dipaparkan tentang implikasi-implikasi teoritis yang muncul dalam penelitian ini, yang diharapkan dapat berguna bagi pengembangan kemampuan manajerial para pemilik usaha.

Keterbatasan penelitian merupakan bagian khusus yang akan menjelaskan tentang kendala-kendala dan hal-hal yang membatasi peneliti. Bagian terakhir akan dibahas mengenai kemungkinan-kemungkinan pengembangan penelitian di masa mendatang.

#### 5.2 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan pada bab IV, maka dapat diambil beberapa kesimpulan baik dari model secara keseluruhan maupun dari hipotesis-hipotesis dalam penelitian.

Dengan demikian, nilai GFI dalam model penelitian ini layak penelitian menurut Ferdinand (2000), adalah nilai  $GFI \geq 0,90$ .  
 0,902. Persyaratan yang ditetapkan untuk kelayakan model  
 2. *Goodness of Fit Index* dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar covariance tidak sama dengan sample covariance terbukti.

bahwa hipotesis nol yang menyatakan estimated population diestimasi (Hair et al, 1995). Simpulan ini mengandung pengertian signifikan antara matrix covarians data dan matrix covarians yang demikian akan mengindikasikan tidak adanya perbedaan yang menghasilkan tingkat signifikansi  $\geq 0,05$  sehingga dengan menghasilkan kecocokan yang baik. Nilai  $\chi^2$  yang rendah akan memenuhi kriteria minimum untuk diterima dan secara statistik 150,998. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model telah sebesar 0,593 dengan syarat penerimaan chi square<sub>tabel</sub> df = 124 -  
 1. Nilai Chi-square<sub>hitung</sub> sebesar 122,659 memberikan probability

dengan nilai-nilai sebagai berikut :

dari pengujian model memenuhi persyaratan-persyaratan persamaan struktural Adjusted Goodness of Fit Index, dan Normal Chi-square. Hasil yang diperoleh Chi-square, Goodness of Fit Index, Tucker Lewis Index, Comparative Fit Index, (overall fit) dengan menggunakan program Amos 4.0 yang meliputi pengukuran yang diobservasi maupun bila dilihat dari analisis model secara keseluruhan Model dalam penelitian ini mengindikasikan kecocokan baik terhadap data

## 5.2.1 MODEL SECARA KESELURUHAN

untuk diterima. GFI merupakan hasil perhitungan proporsi tertimbang dari varians dalam matriks kovarians sampel yang dijelaskan oleh matriks populasi yang diestimasi.

3. *Adjusted Goodness of Fit Index* merupakan analog dari R-square dalam regresi berganda. Fit index ini dapat diadjust terhadap degree of freedom yang tersedia untuk menguji diterima tidaknya model. Pada penelitian ini nilai AGFI sebesar 0,865 menunjukkan tingkatan marginal. Walaupun persyaratan yang ditetapkan untuk kelayakan sebuah model penelitian adalah dengan nilai AGFI  $\geq$  0,90 (Ferdinand, 2000) namun menurut Arbuckle dan Worthke (1999), nilai AGFI berada dalam rentang 0,00 - 1,00 dimana nilai 0,00 berarti poor fit dan 1,00 berarti better fit.

4. Normal chi-square merupakan chi-square yang dibagi dengan degree of freedom dan mengindikasikan tingkat fit sebuah model. Nilai normed chi-square pada penelitian ini sebesar 0,965 sementara nilai yang disyaratkan untuk kelayakan sebuah model adalah  $CMIN/DF \leq 2,00$  (Ferdinand, 2000) sehingga model dalam penelitian ini dapat diterima (*acceptable*).

5. *Tucker Lewis Index* merupakan sebuah alternatif incremental fit index yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah base line model. Nilai TLI pada penelitian ini adalah sebesar 1,001 sedangkan nilai TLI yang disyaratkan sebesar  $\geq 0,95$  (Ferdinand, 2000) sehingga menunjukkan good fit model. Dapat

Dalam penelitian ini diajukan 5 hipotesis yang berkaitan dengan kemampuan berinovasi, rasa percaya diri, kemampuan mengambil resiko, kebutuhan akan keberhasilan, kepuasan berwirausaha, dan kepuasan hidup wirausahawan. Pada Bab IV, hipotesis-hipotesis ini telah diuji dan dianalisis melalui data yang diperoleh dari hasil observasi dan masing-masing akan dibahas dalam simpulan hipotesis berikut ini :

#### 5.2.2 SIMPULAN HIPOTESIS

Fit model di atas.  
penerimaan model penelitian berdasarkan syarat-syarat penerimaan sebuah  
Jadi kesimpulan dari model secara keseluruhan mengindikasikan  
karena besarnya tidak dipengaruhi oleh ukuran sampel.  
ini sangat tepat untuk mengukur tingkat penerimaan sebuah model  
sebesar 1.000 berarti model penelitian memiliki perfect fit. Index  
penelitian  $\geq 0,95$  (Ferdinand, 2000). Pada penelitian ini, nilai CFI  
karena nilai CFI yang disyaratkan untuk kelayakan sebuah model  
1.000 sehingga mengindikasikan tingkat fit yang paling tinggi  
6. *Comparative Fit Index* pada model penelitian ini menunjukkan nilai  
dapat diterima.  
disimpulkan bahwa dilihat dari nilai TLI, model penelitian ini

merasakan kepuasan yang lebih besar dalam bekerja.  
yang berani mengambil risiko untuk memperoleh keuntungan akan  
kepuasan berwirausaha. Hasil tersebut menunjukkan seorang wirausaha  
keberanian mengambil risiko berpengaruh positif terhadap variabel  
Pengujian terhadap hipotesis ketiga membuktikan bahwa variabel  
signifikan terhadap kepuasan berwirausaha.

### H 3 : Keberanian mengambil risiko memiliki pengaruh yang

kepuasan berwirausaha  
berkerja  
usaha secara mandiri akan merasakan kepuasan yang lebih besar dalam  
Hasil tersebut menunjukkan seorang wirausaha yang berhasil mengelola  
percaya diri berpengaruh positif terhadap variabel kepuasan berwirausaha.  
Pengujian terhadap hipotesis kedua membuktikan bahwa variabel rasa  
kepuasan berwirausaha

### H 2 : Rasa percaya diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

kepuasan yang lebih besar dalam bekerja.  
mewujudkan kemampuan bernovasi dalam usahanya akan merasakan  
berwirausaha. Hasil tersebut menunjukkan seorang wirausaha yang dapat  
kemampuan bernovasi berpengaruh positif terhadap variabel kepuasan  
Pengujian terhadap hipotesis pertama membuktikan bahwa variabel  
terhadap kepuasan berwirausaha

### H 1 : Kemampuan bernovasi memiliki pengaruh yang signifikan

Berdasarkan hasil penelitian, telah terbukti bahwa kemampuan berinovasi, rasa percaya diri, kemampuan mengambil risiko dan kebutuhan akan keberhasilan berpengaruh positif terhadap kepuasan berwirusaha. Selanjutnya kepuasan berwirusaha memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan hidup wirusahawan. Kesimpulan tersebut dapat dipaparkan menjadi lima bagian secara lebih rinci sebagai berikut:

### 5.2.3 SIMPULAN MASALAH PENELITIAN

**H 5 : Kepuasan berwirusaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan hidup wirusahawan**

Pengujian terhadap hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel kepuasan berwirusaha berpengaruh positif terhadap variabel kepuasan hidup wirusahawan. Hasil tersebut menunjukkan wirusahawan yang telah berhasil mencapai kesuksesan dalam usahanya akan merasa lebih bahagia dalam menjalani hidup.

**H 4 : Kebutuhan akan keberhasilan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan berwirusaha.**

Pengujian terhadap hipotesis keempat membuktikan bahwa variabel kebutuhan akan keberhasilan berpengaruh positif terhadap variabel kepuasan berwirusaha. Hasil tersebut menunjukkan seorang wirusaha yang dapat membuktikan kemampuan dan keahliannya dalam mengelola usaha akan merasakan kepuasan yang lebih besar dalam bekerja.

• Kemampuan mengambil risiko berpengaruh positif terhadap kepuasan berwirasaha. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan mencari peluang usaha, kemampuan menilai situasi risiko dan keberanian menanggung risiko mempunyai pengaruh sebesar 79 %, 83 % dan 81 % terhadap kepuasan berwirasaha. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan seorang wirasaha dalam menilai risiko suatu usaha yang akan dijalankan memiliki pengaruh yang paling besar terhadap kepuasan mereka dalam berwirasaha.

• Rasa percaya diri berpengaruh positif terhadap kepuasan berwirasaha. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keyakinan diri, optimisme dan kemandirian mempunyai pengaruh sebesar 76 %, 81 % dan 92 % terhadap kepuasan berwirasaha. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian seseorang dalam memulai dan mengelola usahanya sendiri memiliki pengaruh yang paling besar terhadap kepuasan mereka dalam berwirasaha.

• Kemampuan berinovasi berpengaruh positif terhadap kepuasan berwirasaha. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepercayaan terhadap inovasi, inisiatif dan kreativitas mempunyai pengaruh sebesar 78 %, 76 % dan 71 % terhadap kepuasan berwirasaha. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepercayaan wirasahawan terhadap inovasi memiliki pengaruh yang paling besar terhadap kepuasan mereka dalam berwirasaha.

• Kemampuan berinovasi meliputi kepercayaan terhadap inovasi, inisiatif, dan kreativitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan seorang wirausaha dalam menjalankan usahanya. Hasil penelitian ini dilakukan oleh para ahli sebagai berikut:

Kesimpulan yang telah diratakan sebelumnya menunjukkan bahwa hasil pada penelitian ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang telah

### 5.3 IMPLIKASI TEORITIS

yang paling besar terhadap kepuasan mereka dalam berwirausaha. yang lebih besar dan peningkatan kesejahteraan pribadi memiliki pengaruh penghargaan ekstrinsik yang diperoleh wirausahawan berupa penghasilan kepuasan berwirausaha. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga mempunyai pengaruh sebesar 84 %, 83 % dan 83 % terhadap ekstrinsik, kebebasan dan otonomi serta keamanan dan kesejahteraan berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penghargaan • Kepuasan berwirausaha berpengaruh positif terhadap kepuasan

dalam berwirausaha.

• Kebutuhan akan keberhasilan berpengaruh positif terhadap kepuasan berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tanggung jawab pribadi, pembentukan kemampuan dan keahlian serta perkembangan personal mempunyai pengaruh sebesar 85 %, 88 % dan 75 % terhadap kepuasan berwirausaha. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan kemampuan dan keahlian seorang wirausaha dalam mengelola usahanya memiliki pengaruh yang paling besar terhadap kepuasan mereka

• Kebutuhan akan keberhasilan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan berwirausaha. Kebutuhan tersebut meliputi tanggung jawab pribadi, pembuktian kemampuan dan keahlian serta perkembangan personal. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mc Clelland dalam Gibson (1995), Finnie dan La Porte (2003) yang menemukan bahwa kebutuhan akan keberhasilan berpengaruh

• Kebutuhan akan keberhasilan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan berwirausaha. Kebutuhan tersebut meliputi kemampuan mencari peluang usaha, kemampuan menilai situasi risiko, dan keberanian mengambil risiko. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Longenecker (2001), Christian Luthje dan Nikolaus Franke (2003) yang menemukan bahwa keberanian mengambil risiko berpengaruh positif terhadap perusahaan wirausahawan dalam menjalankan usahanya.

• Rasa percaya diri wirausahawan meliputi keyakinan diri, optimisme, dan kemandirian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan berwirausaha. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hundley (2001) dan Christian Luthje dan Nikolaus Franke (2003) yang menemukan bahwa rasa percaya diri berpengaruh positif terhadap perusahaan seorang wirausaha dalam menjalankan usahanya.

• Rasa percaya diri wirausahawan meliputi keyakinan diri, optimisme, dan kemandirian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan berwirausaha. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Stewart et al (2003) yang

positif terhadap kepuasan seorang wirasaha dalam menjalankan

usahanya.

- Kepuasan berwirasaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan hidup wirasahawan. Kepuasan tersebut meliputi penghargaan ekstrinsik ( misal : peluang mendapatkan penghasilan yang lebih besar, peningkatan pendapatan, dan kesejahteraan pribadi ), kebebasan/otonomi ( seperti kebebasan pribadi, peluang menjadi pemimpin, dan kontrol usaha ), serta keamanan dan kesejahteraan keluarga ( yaitu : jaminan bahwa usaha yang dimiliki wirasahawan dapat diwariskan untuk masa depan keluarga ). Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kuratko (1997) Van den Hauvel (1997), Feldman (2000) dan Iverson (2000) yang menemukan bahwa kepuasan berwirasaha berpengaruh positif terhadap kepuasan hidup wirasahawan.

Secara lebih ringkas, uraian di atas dapat ditampilkan dalam tabel 5.1 berikut :

Implikasi Teoritis	Hasil Penelitian
<p>Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Stewart (2003) yang mengatakan bahwa kemampuan berinovasi berpengaruh terhadap kepuasan seorang wirausaha dalam menjalankan usahanya.</p>	<p>Semakin tinggi kemampuan berinovasi seorang wirausaha maka semakin tinggi kepuasan berwirasahannya.</p>
<p>Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handley (2001) dan Christian Luthje dan Nikolaus Franke (2003) yang mengatakan bahwa rasa percaya diri berpengaruh terhadap kepuasan seorang wirausaha dalam menjalankan usahanya</p>	<p>Semakin besar rasa percaya diri seorang wirausaha maka semakin besar kepuasan berwirasahannya..</p>
<p>Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Longenecker (2001), Christian Luthje dan Nikolaus Franke (2003) yang menyatakan bahwa keberanian mengambil resiko berpengaruh terhadap kepuasan wirausaha dalam menjalankan usahanya.</p>	<p>Semakin besar keberanian mengambil resiko seorang wirausaha maka semakin besar kepuasan berwirasahannya.</p>
<p>Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mc Clelland dalam Gibson (1995), Finnie dan LaPorte (2003) yang menyatakan bahwa kebutuhan akan keberhasilan seorang wirausaha maka semakin tinggi kepuasan berwirasahannya.</p>	<p>Semakin tinggi kebutuhan akan keberhasilan seorang wirausaha maka semakin tinggi kepuasan berwirasahannya.</p>
<p>Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kwartko (1997), Van den Hauvel (1997), Feldman (2000) dan Iverson (2000) yang menyatakan bahwa kepuasan berwirasaha berpengaruh positif terhadap kepuasan hidup seorang wirausahawan</p>	<p>Semakin tinggi kepuasan berwirasaha maka semakin tinggi pula kepuasan hidup seorang wirausahawan</p>

Sumber : Dikembangkan untuk penelitian ini (2004)

Tabel 5.1  
Implikasi Teoritis

## 5.4 IMPLIKASI MANAJERIAL

Berdasarkan hasil – hasil yang telah dipaparkan di atas, maka dapat

dikembangkan beberapa implikasi manajerial yang dapat disumbangkan pada penelitian ini. Implikasi manajerial yang diharapkan mampu memberikan masukan dan saran yang bermanfaat bagi para pemilik usaha air minum isi ulang

adalah sebagai berikut :

1. Seorang wirusaha dengan kemampuan berinovasi yang tinggi akan merasakan kepuasan berwirusaha yang semakin besar saat dia dapat mewujudkan ide-ide, imajinasi dan kreativitasnya dalam merancang inovasi produk atau jasa dalam usahanya. Bila kemampuan berinovasi yang dimilikinya dapat tersalurkan dan terwujud dengan baik maka wirusahawan akan merasakan kepuasan dalam berwirusaha. Berdasarkan hasil penelitian, kepercayaan terhadap inovasi memiliki pengaruh yang paling besar terhadap kepuasan berwirusaha. Dengan demikian, pemilik usaha air minum isi ulang harus terus merancang dan mengembangkan inovasi-inovasi baru, berdasarkan kepercayaan mereka terhadap inovasi, yang diharapkan dapat meningkatkan kesuksesan usaha mereka.

2. Seorang wirusaha dengan rasa percaya diri yang tinggi akan merasakan kepuasan berwirusaha yang semakin besar saat dia dapat mencapai kesuksesan dalam berwirusaha atas usahanya sendiri. Keyakinan akan kemampuannya dalam mengelola usaha serta optimismenya untuk meraih keberhasilan menjadi dasar rasa percaya diri wirusahawan untuk mengelola usahanya secara mandiri. Berdasarkan hasil penelitian, kemandirian memiliki

4. Seorang wirausaha dengan tingkat kebutuhan akan keberhasilan yang tinggi akan merasakan kepuasan yang lebih besar dalam berwirausaha. Dengan memiliki usaha yang dapat dikelola sendiri, wirausahawan mendapatkan peluang untuk membuktikan kemampuan dan keahlian yang dimilikinya dalam mengelola suatu usaha. Berdasarkan hasil penelitian, pembuktian kemampuan dan keahlian memiliki pengaruh yang paling besar terhadap kepuasan berwirausaha. Dengan demikian, pemilik usaha air minum isi ulang perlu meningkatkan kemampuan dan keahlian mereka dalam mengelola usaha, misalnya dengan mengikuti seminar-seminar wirausaha dari para pakar, berwirausaha

3. Seorang wirausaha yang berani mengambil risiko pada umumnya memiliki kemampuan untuk mencari peluang usaha yang dapat dimanfaatkan keuntungannya bagi dirinya. Mereka juga pandai menilai risiko usaha untuk memilih jenis usaha dengan risiko yang dapat dikendalikan oleh mereka. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan menilai situasi risiko memiliki pengaruh yang paling besar terhadap kepuasan berwirausaha. Dengan demikian, pemilik usaha air minum isi ulang perlu meningkatkan kemampuan mereka dalam menilai risiko usaha agar usaha yang akan dikembangkan dapat memberikan kepuasan yang lebih besar dalam berwirausaha

dirasakan sebagai hasil usaha mereka sendiri.  
mereka dalam mengelola usaha agar keberhasilan yang diraih benar-benar demikian, pemilik usaha air minum isi ulang perlu meningkatkan kemandirian pengaruh yang paling besar terhadap kepuasan berwirausaha. Dengan

membaca buku-buku yang berhubungan dengan usahanya atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

5. Kepuasan yang dirasakan wirausahawan dalam mengelola usahanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan hidup mereka. Para wirausahawan yang telah berhasil mencapai kesuksesan dalam usahanya akan merasa lebih bahagia dalam menjalani hidup. Berdasarkan hasil penelitian, penghargaan ekstrinsik berupa peningkatan pendapatan dan kesejahteraan pribadi memiliki pengaruh yang paling besar terhadap kepuasan hidup wirausahawan. Dengan demikian, pemilik usaha air minum isi ulang harus terus meningkatkan dan mempertahankan kesuksesan usahanya untuk memperoleh kepuasan hidup yang lebih besar.

## 5.5 KETERBATASAN PENELITIAN

Setiap penelitian ilmiah mempunyai keterbatasan masing-masing. Keterbatasan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai hal, misalnya keterbatasan waktu, dana, obyek penelitian maupun keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti. Keterbatasan pada penelitian ini adalah hasil penelitian tidak dapat digeneralisir untuk obyek penelitian dan lokasi penelitian yang berbeda karena hanya menggunakan data dari para pemilik usaha air minum isi ulang di kota Semarang yang tercatat di LPT INDAK pada tahun 2003.

## 5.6 AGENDA PENELITIAN MENDATANG

Keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini dapat menjadi sumber

ide bagi penelitian selanjutnya. Adapun beberapa gambaran untuk arah penelitian

mendatang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Penelitian mendatang dapat mengambil obyek di jenis usaha yang berbeda, misalnya industri rumah tangga ( produsen tempe, kerupuk, roti, usaha kerajinan tangan / handycraft ) atau industri jasa ( jasa katering, binatu / laundry, antar jemput anak / karyawan, dll ).

- Penelitian mendatang dapat memperluas wilayah obyek penelitian, misalnya para pemilik usaha air minum di Jawa-Tengah atau membuat studi komparasi antar obyek penelitian di wilayah yang berbeda, misalnya antara pemilik usaha air minum isi ulang di Semarang dengan pemilik usaha air minum isi ulang di Yogyakarta, dll.

- Arzeni, Sergio, 1998, "Entrepreneurship : Employment Analysis", The OECD Observer, No.209, 18.
- Bird, Barbara J., 1988, "Implementing Entrepreneurial Ideas : The Case for Intention", Academy of Management Review, Vol.13, Issue 3.
- Bygrave, William D., 1996, "The Portable MBA, Entrepreneurship", Terj. Diah Ratna Permatasari, Binarupa Aksara, Jakarta.
- Case, J., 1992, "How to Survive Without a Job", Journal of Small Business Management, Inc., 32-44.
- Feldman, D.C. and M.C.Bohno, 2000, "Careers Patterns of the Self Employed : Career Motivations and Career Outcomes", Human Resource Management Review No.6, 89-112.
- Ferdinand, Augusty, 2000, "SEM dalam Penelitian Manajemen", BPFE Universitas Diponegoro.
- Finnie, Ross and Christine Laporte, 2003, "Setting up Shop : Self-Employment among Canadian College and University Graduates", Industrial Relations, Vol.58.
- Ghozali, Imam, 2004, "Model Persamaan Struktural : Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS Ver. 5.0", Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, Ivancevich and Donelly, 1995, "Organisasi", Erlangga, Jakarta.
- Hair Jr ; Joseph F; Ralf E.Anderson; Ronald L.Tatham; William C.Black, 1995, "Multivariate Data Analysis with Reading", 4<sup>th</sup> Edition, Prentice Hall Inc, New York.
- Hundley, Greg, 2001, "Why and When Are the Self-Employed More Satisfied with Their Work?", Industrial Relations, UK.
- Iverson, Roderick D and Catherine Maguire, 2000, "The Relationship between job and life satisfaction : Evidence from a remote mining community", Human Relations, UK.

- Kuratko, D.F., Hornsby, J.S. and Naffziger, D.W., 1997, "An Examination of Owner's Goals in Sustaining Entrepreneurship", Journal of Small Business Management, 24-33.
- Longenecker, Justin G. and William Petty, 2001, "Kewirausahaan : Manajemen Usaha Kecil", Edisi 1. Salemba Empat, Jakarta.
- Luthje, Christian and Nikolaus Franke, 2003, "The making of an entrepreneur : testing a model of entrepreneurial intent among engineering students at MIT", R & D Management, USA.
- Robichaud, Yves, 2001, "Toward The Development of a Measuring Instrument for Entrepreneurial Motivation", Journal of Developmental Entrepreneurship, Vol. 6, No.2, 200.
- Sekaran, Uma, 1992, "Research Methods for Business", Second Edition, John Wiley and Sons, Inc, Singapore.
- Soesarsono Wijandi, 1988, "Pengaruh Kewirausahaan", Sinar Baru, Bandung.
- Stewart Jr, Wayne H., JoAnn C. Carland, James W. Carland, Warren E. Watson and Robert Sweo, 2003, "Entrepreneurial Dispositions and Goal Orientations : A Comparative Exploration of United States and Russian Entrepreneurs", Journal of Small Business Management, USA.
- Sugiyono, 2003, "Metode Penelitian Bisnis", CV. Alfabeta, Bandung.
- Suryana, 2003, "Kewirausahaan : Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses", Edisi Revisi, Salemba Empat, Jakarta.
- Van den Heuvel, Audrey and Mark Wooden, 1997, "Self Employed Contractors and Job Satisfaction", Journal of Small Business Management, 19.
- Yayun Wirasasmita, Faisal Affif, M. Kusman Silaeman, 1993, "Aspek aspek Kewirausahaan : Pandangan dan Beberapa Hasil Penelitian", LM-FE UNPAD, Bandung.
- Zimmerer, W. Thomas, Norman M. Scarborough, 1996, "Entrepreneurship and The New Venture Formation", Prentice Hall International Inc, New Jersey.